

2025

LAPORAN KINERJA INTERIM TW I



BALAI POM DI BAU-BAU

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau mengacu pada Peraturan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM. Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025



Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Balai POM di Bau-Bau dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan revidi serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Balai POM di Bau-Bau 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Triwulan I Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/ kegiatan terhadap target capaian kinerja,

analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (sustainable and continuing improvement) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Bau-Bau pada triwulan selanjutnya.

Baubau, 24 April 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Bau-Bau,



Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Balai POM di Bau-Bau Triwulan I Tahun 2024 memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2025, Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Balai POM di Bau-Bau POM tahun 2025-2029, Pengukuran Kinerja Kegiatan Triwulan I tahun 2025, Pengukuran efisiensi kegiatan Triwulan I tahun 2025. Terdapat 9 sasaran strategis kegiatan dengan 24 indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai Balai POM di Bau-Bau selama tahun 2025 dimana frekuensi target dan capaian indikator kinerja ada yang bulanan, triwulanan dan tahunan.

Keberhasilan sasaran kegiatan tersebut diukur melalui 24 indikator kinerja kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran di Balai POM di Bau-Bau. Capaian kinerja pada laporan ini merupakan capaian kinerja Balai POM di Bau-Bau selama Triwulan I tahun 2025.

A. Hasil capaian tiap sasaran strategis pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut

1. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 108,49% dengan kategori Sangat Baik.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin kepada Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Melakukan penyesuaian perencanaan sampling Sediaan Farmasi setelah dilakukan relaksasi anggaran, Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Melakukan monitoring dan evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana Produksi Desiaan Farmasi dan Pangan Olahan sampai dinyatakan close, Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan, dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan melakukan pengawasan iklan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan serta

melakukan Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran.

2. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan capaian sebesar 0% dengan kategori Kurang. Ketidaktercapaian pada triwulan I tahun 2025 karena adanya perubahan rencana pelaksanaan kegiatan pengawasan pada sarana produksi Fortifikasi akibat rekonstruksi anggaran sehingga pencapaian target akan direalisasikan pada periode triwulan II tahun 2025.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan Fortifikan di TW 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.

3. Capaian Indikator pada sasaran strategis menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 106,95% dengan kategori Sangat Baik.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah terus Terus melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) dan meningkatkan komunikasi dengan P3OMN dan juga Laboratorium Balai/Balai Besar POM yang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan uji.

4. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 107,56% dengan kategori Sangat Baik.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah dengan melakukan upaya peningkatan nilai unsur ragam kegiatan dengan menambah jumlah follower media sosial melalui KIE, sehingga masyarakat tidak hanya mengenal KIE penyuluhan langsung, namun juga KIE melalui media sosial, melakukan asistensi kepada responden dalam pengisian Survei Efektivitas KIE, dan bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah terkait dalam pelaksanaan KIE dan melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai

5. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian sebesar 255,53% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Melakukan proses pendampingan terhadap pelaku usaha yang dibina masih berjalan, sehingga diperlukan waktu bagi pelaku usaha UMKM untuk dapat memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku sesuai dengan ketentuan, meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan untuk setiap komoditi., melakukan pendampingan aktif dari petugas fasilitator dari tahapan penyesuaian denah bangunan, penyusunan SOP, pendampingan sertifikasi izin penerapan CPPOB, sertifikasi aspek penerapan CPKB maupun CPOTB serta pendampingan registrasi sehingga seluruh pelaku usaha yang didamping telah memperoleh izin edar BPOM

6. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau belum dapat dinilai karena target capaiannya pada bulan Juli.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah. melakukan pendalaman informasi dan investigasi terhadap kasus kejahatan di bidang Obat dan Makanan, baik melalui pengawasan di lapangan maupun secara daring. Sehingga diperoleh informasi yang tepat dan akurat sebelum dilakukan operasi penindakan.

7. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan capaian sebesar 100% dengan kategori Baik.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu, nilai maksimal analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, dan rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti tepat waktu

8. Capaian Indikator pada sasaran strategis Layanan Publik UPT yang Prima belum dapat dinilai.

9. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan nilai capaian sebesar 118,33% dengan kriteria Sangat Baik.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Balai POM di Bau-Bau telah membentuk tim kerja Agen Perubahan Reformasi Birokrasi dan rencana aksi Reformasi Birokrasi telah dilaksanakan sesuai rencana dan melakukan monitoring pelaksanaan program implementasi rencana aksi RB pada Unit Kerja Balai POM di Bau-Bau secara periodik

- B. Dari hasil pengukuran kinerja terhadap 24 (dua puluh empat) Indikator Kinerja, terdapat 3 Indikator kinerja yang dikeluarkan pada perhitungan Triwulan I, 8 Indikator kinerja belum dilakukan penghitungan, 1 indikator kinerja dengan kategori KURANG, 1 indikator dengan kategori BAIK, 3 Indikator kinerja dengan kategori SANGAT BAIK dan 8 indikator dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.
- C. Pada Pada tahun 2025, anggaran Balai POM di Bau-Bau sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah), realisasi hingga 31 Maret 2025 berdasarkan aplikasi OM-SPAN sebesar Rp. 700,717,252,- (tujuh ratus juta tujuh ratus tujuh belas ribu dua ratus lima puluh dua rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 15,20%.

Baubau, 24 April 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Bau-Bau,

The image shows a circular official stamp of the Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) in Bau-Bau. The stamp contains the text "BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN" around the top and "BAU-BAU" at the bottom. In the center is a logo with a stylized 'J' and the words "BADAN POM". Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI.....	5
1.4. ISU STRATEGIS	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	13
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2025-2029.....	13
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2025.....	24
2.3. PERJANJIAN KINERJA	26
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	29
2.5. METODE PENGUKURAN	33
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	38
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	38
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI.....	118
3.3. REALISASI ANGGARAN	121
BAB IV PENUTUP.....	141
4.1. KESIMPULAN.....	141
4.2. SARAN.....	144
LAMPIRAN	146

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Gambaran Umum Organisasi

1.3 Struktur Organisasi

1.4 isu Strategis

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Balai POM di Bau-Bau memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di wilayah pengawasan Balai POM di Bau-Bau aman, berkhasiat/ bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, Balai POM di Bau-Bau mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar.

Tugas, fungsi, dan kewenangannya BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Badan POM dalam struktur organisasinya memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang ditempatkan di setiap Provinsi (Balai Besar/Balai POM) dan beberapa Kabupaten/ Kota (Loka POM) yang ada di Indonesia. Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Kontribusi Balai POM di Bau-Bau terhadap kesehatan publik sangat signifikan. Melalui pengawasan produk yang ketat, BPOM membantu mencegah masuknya produk berbahaya dan menjamin bahwa masyarakat memiliki akses terhadap produk yang aman dan berkualitas. Sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengurangan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh produk yang tidak memenuhi standar.

Balai POM di Bau-Bau beroperasi dalam konteks yang dinamis dan penuh tantangan, terutama karena kompleksitas dan pertumbuhan pesat industri Obat dan Makanan. Inovasi teknologi, globalisasi, dan perubahan pola penyakit dan konsumsi masyarakat menuntut Balai POM di Bau-Bau untuk terus meningkatkan kesiapsiagaannya dalam mengawasi produk yang beredar di pasar.

Pengembangan Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Bau-Bau untuk periode 2025-2029 diinisiasi sebagai respons terhadap tantangan yang semakin kompleks dalam pengawasan obat dan makanan. Renstra Balai POM di Bau-Bau dirancang untuk tidak hanya menanggapi tantangan saat ini tetapi juga untuk mengantisipasi perubahan masa depan dalam pengawasan obat dan makanan. Pendekatan ini memungkinkan Balai POM di Bau-Bau untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan tugasnya, mengingat cepatnya inovasi dan perubahan dalam sektor ini.

Renstra Balai POM di Bau-Bau 2025-2029 menandai langkah maju dalam upaya lembaga untuk terus melindungi kesehatan dan keselamatan publik. Melalui implementasi strategi yang terencana dan terarah, Balai POM di Bau-Bau bertekad untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kepercayaan dan keunggulan, memastikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki akses terhadap obat dan makanan yang aman, berkualitas, dan efektif.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan

di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/892/M.KT.01/2020 tanggal 16 Juli 2020 perihal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sebagai tindak lanjut atas ketentuan di atas, maka diterbitkan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, di wilayah Provinsi Sulawesi

Tenggara terdapat 2 UPT BPOM, yaitu Balai POM di Kendari dan Balai POM di Bau-Bau. Balai POM di Bau-Bau sendiri yang menjadi satuan kerja mandiri sejak tahun 2021 memiliki cakupan pengawasan meliputi 6 Kabupaten/ Kota, yakni Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Buton Selatan dan Kabupaten Wakatobi.

Tugas

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Bau-Bau sebagai salah satu unit pelaksana teknis BPOM mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Balai POM di Bau-Bau menyelenggarakan fungsi:

- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- 3) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- 6) pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- 7) pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- 8) pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;

- 9) pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 10) pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- 11) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 12) pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 13) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- 15) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, klasifikasi UPT dari Loka POM di Kota Baubau berubah menjadi Balai POM di Kota Bau-Bau dengan wilayah kerja Kota Bau-Bau, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Buton Utara, dan Kabupaten Wakatobi.

Balai POM di Bau-Bau secara struktural berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan POM. Balai POM di Bau-Bau merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/ atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Balai POM dipimpin oleh Kepala Balai. Dalam masa perubahan klasifikasi UPT, Struktur organisasi Balai POM di Bau-Bau terdiri dari Kepala Balai dan Kelompok Jabatan Fungsional. Jabatan Fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Adapun struktur organisasi Balai POM di Bau-Bau digambarkan sebagai berikut :



1.4. ISU STRATEGIS

Peran Balai POM di Bau-Bau sebagai UPT Badan POM di Provinsi Sulawesi Tenggara mempunyai posisi yang strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat, yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen di bidang Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Selain merupakan kebutuhan dasar manusia, produk Obat dan Makanan juga memiliki risiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar atau penggunaan produk-produk tersebut tidak tepat atau disalahgunakan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan yang baik (Good Regulatory Practices) agar produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan dan khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Bau-Bau perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/ konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian daerah dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kapasitas Balai POM di Bau-Bau sebagai unit kerja dari lembaga Pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efisien dan efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/ manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Seiring dengan perkembangan yang terjadi di Indonesia pada Triwulan I TA 2025 maka muncul beberapa isu strategis yang mempengaruhi kinerja Balai POM di Bau-Bau yang terdiri atas isu internal dan isu eksternal, antara lain:

LINGKUNGAN INTERNAL

Isu internal yang berkorelasi secara langsung dengan upaya pencapaian target kinerja adalah tersedianya jumlah dan kompetensi SDM yang memadai dan ketersediaan sarana prasarana yang terkait langsung dengan pengawasan Obat dan Makanan.

1. Sarana dan Prasarana

a. Luas Tanah (m²)

Luas tanah Loka POM di Kota Baubau adalah 3.712 m² yang diperoleh secara hibah dari Pemerintah Kota Baubau pada tanggal 6 Oktober 2014.

b. Luas Bangunan (m²)

Luas bangunan Loka POM di Kota Baubau yaitu 414 m² yang terdiri dari Gedung Utama dan Laboratorium mini.

c. Status Kepemilikan Tanah

Status kepemilikan tanah adalah hak milik yang dihibahkan oleh Pemerintah Kota Baubau, dengan sertifikat atas nama Badan POM RI Nomor 21.06.03.06.4.00008 tanggal 24 Mei 2016.

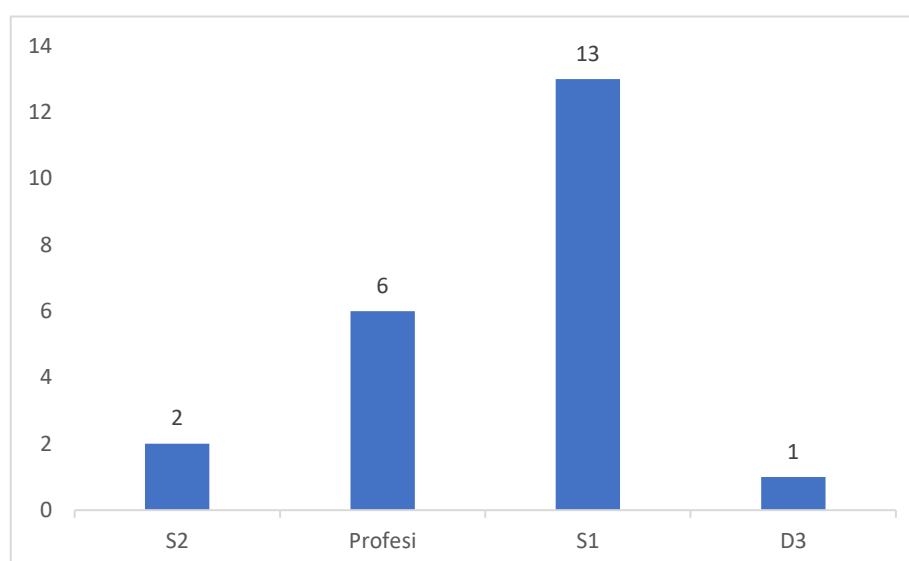
d. Penerangan:

- 1) PLN : Listrik dari PLN dengan daya 16.000 Watt
- 2) Generator : 100 kVA

2. Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung tugas-tugas Balai POM di Bau-Bau sesuai dengan peran dan fungsinya diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik Jumlah Sumber Daya Manusia Balai POM di Bau-Bau Sebanyak 31 Orang, Terdiri Atas 22 ASN dan 4 PPNP dan 5 Tenaga Alihdaya.

Berikut profil ASN Balai POM di Bau-Bau tahun 2025 berdasarkan tingkat Pendidikan :



3. Anggaran

Pada tahun 2025, anggaran Balai POM di Bau-Bau sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai

POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah), dengan rkomposisi sesuai jenis belanja sebagai berikut:

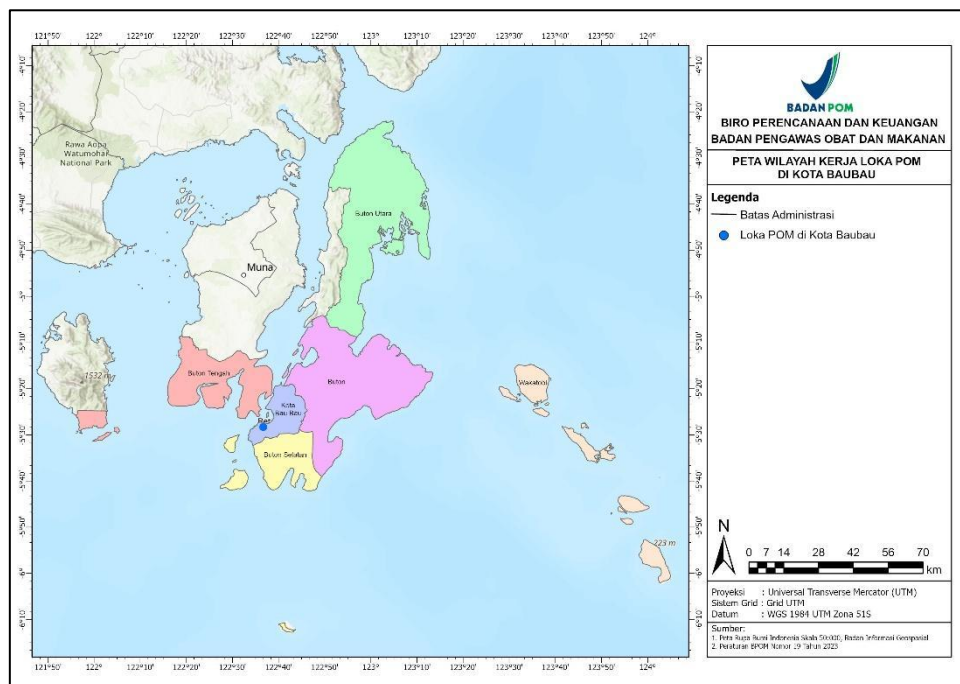
Jenis Belanja	Pagu TA 2025*
Belanja Pegawai	1.553.165.000
Belanja Barang	2.940.373.000
Belanja Modal	115.000.000
Total	4.608.538.000

LINGKUNGAN EKSTERNAL

Balai POM di Bau-Bau yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI berada di kota Baubau, dan Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, mempunyai wilayah kerja:

1. Kota Baubau
2. Kabupaten Buton
3. Kabupaten Buton Tengah
4. Kabupaten Buton Selatan
5. Kabupaten Buton Utara
6. Kabupaten Wakatobi

Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau



1. Luas Wilayah Kerja (km²)

Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kota Baubau secara keseluruhan adalah 5.326,67 Km², atau 0,27% dari luas Indonesia (1.913.578,68 Km²) serta 13,99% dari luas Provinsi Sulawesi Tenggara (38.067,7 Km²).

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS (Km ²)
1	Kota Baubau	221,00
2	Kabupaten Buton	1.212,99
3	Kabupaten Buton Utara	1.864,91
4	Kabupaten Buton Tengah	958,31
5	Kabupaten Buton Selatan	509,92
6	Kabupaten Wakatobi	559,54
	Total	5.326,67

2. Jumlah Kabupaten/ Kota

Cakupan wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau meliputi 6 Kabupaten/Kota, terdiri dari 1 kota dan 5 kabupaten, yaitu :

NO	KABUPATEN/ KOTA	KECAMATAN	DESA	KELURAHAN
1	Kota Baubau	8	0	43
2	Kabupaten Buton	7	83	12
3	Kabupaten Buton Utara	6	79	12
4	Kabupaten Buton Tengah	7	67	10
5	Kabupaten Buton Selatan	7	60	10
6	Kabupaten Wakatobi	8	75	25
Total		43	364	112

3. Pola Transportasi UPT BPOM di Wilayah Kerja

Pola Transportasi Wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau terdiri atas daratan dan kepulauan sehingga memiliki pola transportasi melalui darat dan laut.

4. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Waktu tempuh paling lama untuk transportasi darat adalah menuju Kabupaten Buton Utara selama 10 jam, sedangkan waktu tempuh paling lama untuk transportasi laut adalah menuju Kabupaten Wakatobi, Pulau Binongko selama 17 jam.

5. Waktu Yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja

Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan penyelesaian pekerjaan pengawasan di satu wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan mempertimbangkan jarak, infrastruktur dan jenis transportasi adalah 1 hari - 5 hari.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

2.2 Rencana Kinerja Tahunan

2.3 Perjanjian Kinerja

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

2.5 Metode Pengukuran



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2025-2029

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada **Visi Presiden terpilih** yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045**. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk adalah:

Visi

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman:** Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar

kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

2. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu:** BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:** BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. **Masyarakat Sehat:** Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu,

Misi

- 1) **Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.**
- 2) **Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.**
- 3) **Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.**
- 4) **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di**

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi BPOM, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai POM di Bau-Bau, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan, Balai POM di Bau-Bau telah menyusun sasaran kegiatan untuk periode 2025 – 2029 yang mendukung sasaran strategis Badan POM. Sasaran- sasaran ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Berikut adalah sasaran kegiatan Balai POM di Bau-Bau 2025 - 2029 berikut dengan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

4. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari Standardisasi, Penilaian (*pre-market evaluation*), Pengawasan selama beredar (*post-market control*), Pengujian Laboratorium, dan Penegakan Hukum. Sasaran Strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja, sebagai berikut (1) Indeks Pengawasan Obat dan Makanan; (2) Persentase Obat yang memenuhi syarat; dan (3) Persentase Makanan yang memenuhi syarat.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pencapaian SS1 yaitu: a) meningkatkan koordinasi dengan Kepolisian RI dalam hal ini Korwas PPNS dan Pengadilan serta Jaksa Penuntut Umum (Kejaksaan) agar dapat memberikan penuntutan maksimal terhadap perkara Obat dan Makanan; b) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang berkualitas melalui kampanye Cek KLIK pada kegiatan KIE untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; c) meningkatkan pemberian bimbingan/pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam mematuhi pedoman/ketentuan; d) penyusunan Standar/ Pedoman/ Regulasi Obat dan Makanan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan (*evidence based*) dan kemajuan teknologi serta lingkungan strategis; e) pengalokasian

anggaran melalui DAK Nonfisik Subbidang Pengawasan Obat dan Makanan kepada Pemerintah Daerah untuk mendorong penguatan peran Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan secara efektif.

5. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan sistem yang komprehensif agar BPOM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BPOM, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila BPOM mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Capaian sasaran strategis diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut (1) Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan; (2) Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan; (3) Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor; (4) Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan; dan (5) Indeks pelayanan publik di bidang Obat dan Makanan.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pencapaian SS2 yaitu: a) evaluasi dan kajian strategi sampling dan pengujian secara berkala untuk memperluas cakupan pengawasan sehingga pengambilan sampel lebih representatif terhadap jumlah produk obat yang beredar; b) koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pemeriksaan sarana dan produk, serta pengawasan peredaran produk daring; c) meningkatkan pemberian bimbingan/pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam mematuhi pedoman/ketentuan; d) melakukan simplifikasi dan percepatan pelayanan publik di bidang pengawasan Obat; e) melaporkan hasil sampling dan pengujian sampel melalui SIPT secara tepat waktu dan sesuai dengan pedoman; f) meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut hasil pengawasan; g) menetapkan prioritas bersama lintas sektor untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan; h) mensosialisasikan

kembali Inpres 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan kepada lintas sektor; i) peningkatan inovasi ragam kegiatan KIE baik secara kuantitas dan kualitas untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan sekaligus membangun kesadaran masyarakat; j) perlu dilakukan review terhadap standar pelayanan pada setiap UPP minimal setahun sekali serta mengacu pada Peraturan BPOM Nomor 28 tahun 2022; k) bagi UPP yang belum memiliki inovasi pelayanan publik dapat terus belajar untuk menciptakan inovasi baik pada UPP BPOM yang telah memiliki inovasi pelayanan publik maupun instansi lainnya.

6. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan

Sesuai Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BPOM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BPOM, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya. Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas.

Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila BPOM mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. BPOM perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor

7. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan

8. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek Masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BPOM melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Capaian sasaran strategis ini diukur dengan satu indikator kinerja yaitu Persentase putusan pengadilan yang dinyatakan bersalah.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pencapaian SS6 yaitu: a) advokasi Kegiatan Penyidikan Obat dan Makanan, berupa konsultasi dengan penasehat hukum/ jaksa dalam rangka penyelesaian perkara kepada UPT BPOM; b) perkuatan koordinasi lintas sektor CJS dengan berbagai kegiatan, seperti (i) FGD Perkuatan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan (koordinasi lintas sektor); (ii) Pertemuan Perkuatan Mekanisme Operasi Penyidikan Obat dan Makanan; (iii) Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS BPOM; c) penambahan jumlah PPNS BPOM dengan mengadakan pelatihan pembentukan PPNS.

9. Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal

Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/ organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Sasaran strategis ini diukur dengan menggunakan indikator: (1) Nilai RB BPOM; (2) Nilai AKIP BPOM; dan (3) Persentase kerjasama yang efektif.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pencapaian SS8 yaitu: a) memastikan Rencana Aksi RB General relevan dan cukup untuk mencapai target Sasaran Kegiatan Utama; b) menindaklanjuti hasil evaluasi SAKIP sebagaimana tercantum pada LHE SAKIP dari KemenPANRB; c) monev Rencana Aksi pengelolaan pengaduan dan melaksanakan sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan pengaduan kepada masyarakat; d) memastikan rencana aksi RB Tematik telah logis untuk mendukung ketercapaian indikator keberhasilan RB Tematik instansi Pemerintah; e) melakukan reviu dan perbaikan kerangka logis kinerja dengan menentukan kondisi/outcome atau kinerja yang akan diwujudkan dan CSF dari outcome tersebut, mulai dari kinerja strategis sampai kinerja operasional; f) penajakan kerja sama dengan mitra kerja sama baru, implementasi kerja sama dengan mitra yang telah memiliki dokumen kerja sama, monitoring dan evaluasi kerja sama

10. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Untuk mengukur sasaran strategis ini digunakan dua indikator yaitu: (1) Persentase SDM BPOM yang memenuhi standar kompetensi; dan (2) Indeks Profesionalitas ASN BPOM.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pencapaian SS9 yaitu: a) pengembangan sistem untuk memonitoring capaian pegawai di unit kerja; b)

menyusun panduan jenis diklat untuk mengatasi permasalahan dalam salah kategorisasi diklat yang diinput pegawai; c) melakukan pemetaan kompetensi ASN secara berkala, sesuai Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 26 Tahun 2019 tentang Pembinaan Penyelenggara Penilaian Kompetensi Pegawai Negeri Sipil; d) Melaksanakan kegiatan Feedback Penilaian Kompetensi secara berkala per triwulan.

11. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Sasaran Strategis ini diukur menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu (1) Indeks SPBE BPOM; (2) Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian; dan (3) Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pencapaian SS10 yaitu: a) melakukan optimalisasi pada indikator-indikator penerapan manajemen SPBE yang masih di bawah level 3 serta melakukan reviu dan tindak lanjut atas reviu bagi indikator yang sudah berada di atas 3 secara berkala; b) menyusun dan merevisi peraturan - peraturan terkait SPBE; c) pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), peralatan laboratorium, dan peningkatan kompetensi SDM sesuai rencana; d) monitoring evaluasi SKL secara berkala (triwulan) sehingga jika ada kendala pada pemenuhannya dapat segera ditangani; e) diseminasi hasil analisis kebijakan melalui forum diseminasi dan publikasi pada berbagai forum eksternal; f) memastikan hasil riset dan kajian yang dilaksanakan diselesaikan dan disampaikan tepat waktu kepada pemanfaat hasil riset dan kajian; g) meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi hasil riset dan kajian obat dan makanan baik secara internal, nasional maupun internasional

12. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Di lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga sasaran strategis ini bertujuan untuk mengukur kemampuan BPOM dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat. Sasaran Strategis ini diukur menggunakan 2 (dua) indikator yaitu Opini BPK atas Laporan Keuangan BPOM dan Nilai Kinerja Anggaran BPOM.

Capaian Opini WTP diraih BPOM untuk **kesepuluh kalinya** sejak tahun 2014. Prestasi ini merupakan wujud komitmen BPOM untuk senantiasa meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan negara berdasarkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pencapaian SS10 yaitu: a) penyusunan Laporan Keuangan BPOM Unaudited dan Audited; b) pendampingan satker pada pemeriksaan BPK RI; c) tindak lanjut rekomendasi LHP BPK secara tepat waktu; d) meningkatkan capaian kinerja (output dan program) dan melakukan efisiensi anggaran; e) pelaporan kinerja melalui aplikasi SAKTI secara tepat waktu dengan data yang akurat.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai POM di Bau-Bau, maka Balai POM di Bau-Bau menggunakan 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 24 (dua puluh empat) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Bau-Bau Tahun 2025-2029.

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,50	82,75	84	85,25	86,5
		2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0,00	27	28	29	30
		3 Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	77	79	81	83

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET RENSTRA				
				2025	2026	2027	2028	2029
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	100	100	100
		5	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87	89	92	95
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80	94	94,5	94,7	95
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	96	97	98	99
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88	90	92	95
		9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	93,88	97	97,63	98,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	77	79	82	85
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	91	92,2	93,6	95
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	100	100	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50	12,5	13,5	16	20

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET RENSTRA				
				2025	2026	2027	2028	2029
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	89,34	90,22	91,11	91,99
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	3	4	5	6
		16	Jumlah desa pangan aman	1	1	2	3	3
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	1	2
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	92	93	94	95
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93	94	95	96	97
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90	91	92	93	94
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,55	4,6	4,65	4,7
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75	79,75	80,75	81,75	82,75
		23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
		24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3	3	3	3
		25	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	100	100	100

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2025

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau adalah bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian kinerja yang akan dilakukan pada tahun 2025 dan juga sebagai acuan dalam penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Adapun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau terdapat pada tabel berikut:

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,50
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0,00
		3	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		4	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100
		5	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET 2025
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2
		16	Jumlah desa pangan aman	1
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75
		23	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		24	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		25	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Bau-Bau menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Bau-Bau tahun 2025-2029, dan DIPA Balai POM di Bau-Bau Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran awal sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah).

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Bau-Bau, sebagai berikut:

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,50
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0,00
3	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
4	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
5	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
6	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80
7	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00
8	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
9	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25
10	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
11	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	1
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
20	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90
21	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
22	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75
23	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
24	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
25	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100
Kegiatan :			Anggaran
1.	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		Rp. 1.822.183.000
2.	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		Rp. 2.786.355.000

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025
			Rp. 4.608.538.000

Pada tahun 2025, terdapat penambahan Indikator Direktif untuk Balai POM di Bau-Bau, yaitu :

1. Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri
2. Nilai Pengelolaan Kearsipan
3. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
4. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang Milik Negara (BMN)
5. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
6. Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Provinsi/ Kabupaten/ KotaNegara (BMN)

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Bau-Bau selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan di tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, sebagai berikut :



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA BAUBAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	120.260.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	27.602.000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8.355.000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	16.710.000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	90	93.8	57.573.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	46.958.500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	21.518.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	187.380.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	123.860.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	16.960.000
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	25	25	25	50	50	50	50	75	75	75	15.142.000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	10.5	10.5	10.5	10.75	10.75	10.75	11	11	11	11.5	155.408.000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	0	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	75.858.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	25	50	75	75	75	75	100	100	2	91.872.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	30	30	45	70	80	80	100	100	1	148.424.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	25	50	50	75	75	100	100	1	97.888.000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	15	25	50	60	70	80	85	90	91	91	46.791.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	0	0	15	55	55	85	85	93	83.097.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	82.075.000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,51	39.571.000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78,75	182.531.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1.663.379.600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	483.250.000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	35	60	60	75	75	75	75	75	75	75	100	749.504.400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Total															4.541.968.000

Baubau, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kota Baubau



RYANPERIKUSUMA

2.5. METODE PENGUKURAN

Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

(1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan

(2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat Disimpulkan	$> 110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x < 90\%$	
Kurang	$< 60\%$	

Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
- d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 1. valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 2. reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 3. obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi

Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	$> 110\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% < x \leq 20\%$	

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi Kepala Balai POM di Bau-Bau dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya.

Analisis Akuntabilitas kinerja ditetapkan dengan melakukan perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan dengan target Tahun 2025. Penetapan predikat capaian kinerja organisasi dinyatakan sebagai berikut :

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

3.3 Realisasi Anggaran



1500533
HALO BPOM



baubau.pom.go.id



[@bpom.baubau](https://www.tiktok.com/@bpom.baubau)



[@bpombaubau](https://www.x.com/bpombaubau)



Loka POM di Baubau



0853 9455 6262



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Bau-Bau guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan, Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya, Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya, Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja), Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 9 (sembilan) sasaran strategis dan 24 (dua puluh empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Dari hasil pengukuran kinerja terhadap 24 (dua puluh empat) Indikator Kinerja, terdapat 8 Indikator Kinerja belum dilakukan penghitungan, 1 Indikator Kinerja dengan kategori **KURANG**, 1 Indikator Kinerja dengan kategori **BAIK**, 3 Indikator Kinerja dengan kategori **SANGAT BAIK**, 8 Indikator Kinerja dengan kategori **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN** dan terdapat 3 Indikator Kinerja yang dikeluarkan pada

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator		
				Target s.d Maret	Realisasi s.d Maret	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,50	100	122,70

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator		
				Target s.d Maret	Realisasi s.d Maret	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65
		5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	96,43	642,87
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	-	-
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	-	-
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	100	111,61
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25	0	0
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,5	11,23	106,95
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	95,14	107,56
		14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April
		15	Jumlah desa pangan aman	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	15	38,33	255,53
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	-	Perhitungan mulai

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator		
				Target s.d Maret	Realisasi s.d Maret	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)
	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					dilakukan di bulan Juli
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	100
8	Layanan Publik UPT yang Prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	21	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun
		22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun
		23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun
		24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	60	71	118,33

penilaian NKA TW I berdasarkan arahan dari tim monitoring dan evaluasi biro umum Badan POM karena tools perhitungan capaian masih belum dapat digunakan sehingga tidak akan mempengaruhi capaian kinerja pada TW I

Berdasarkan data capaian pada setiap Indikator Kinerja tersebut, dilakukan pengukuran capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) dengan capaian sebesar **99,98%** dan mendapatkan predikat **Baik**, dengan rincian sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capain PK
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,50	100	122,70	110
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	110
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	-
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	110

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capain PK
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	96,43	642,87	110
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	105,26
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	-	-	-
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	-	-	-
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	110
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	100	111,61	110
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25	0	0	0
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,5	11,23	106,95	106,95
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	95,14	107,56	107,56
		14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	-
		15	Jumlah desa pangan aman	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	-
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	-
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	15	38,33	255,53	110
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan Juli	-
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	100	100

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capain PK
	Pangan Olahan yang efektif						
8	Layanan Publik UPT yang Prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	21	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
		22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
		23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
		24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	60	71	118,33	110
Total Capaian PK							1299,80%
Nilai Kinerja Oraganisasi							1299,80/13
							99,98%
Predikat NKO							Baik

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Bau-Bau, sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS 1
**MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN PRODUK
SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH
KERJA BALAI POM DI BAU-BAU**

Pada Triwulan I tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau telah berhasil Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,50	100	122,70	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	-
4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	96,43	642,87	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	Sangat Baik
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	-	-	-
8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	-	-	-
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	100	111,61	Tidak Dapat Disimpulkan

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,50	100	122,70	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus :

$$(A + B + C + D) / 4$$

- A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
 - B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
 - C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
 - D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
 - Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
 - Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
 - Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.

- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 21 sampel Sediaan Farmasi yang dilakukan oleh Balai POM di Bau-Bau dengan rincian Sampel Obat sebanyak 4 sampel, Sampel Obat Bahan Alam (OBA) sebanyak 1 sampel, Sampel Suplemen Kesehatan (SK) sebanyak 2 sampel dan Kosmetik sebanyak 14 sampel. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil dengan realisasi 100%. Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yaitu 122,70% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	81,50	100	122,70	Tidak Dapat Disimpulkan

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,50	100	 122,70	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025

dengan kategori Tercapai/ Melampaui, tetapi tetap perlu upaya untuk mempertahankan capaian hingga akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 mendapatkan kategori Sangat baik. Beberapa kegiatan mendukung pencapaian keberhasilan tersebut adalah

1. Pelaksanaan kegiatan sampling Sediaan Farmasi dilakukan sesuai dengan pedoman sampling dan sesuai dengan perencanaan sampling yang telah disusun, walaupun terjadi beberapa perubahan perencanaan sampling karena adanya blokir anggaran.
2. Pengelolaan pengiriman dan penyimpanan sampel Sediaan Farmasi yang baik mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik, sehingga hasil uji yang didapatkan menggambarkan kualitas produk yang sesungguhnya
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik kepada Balai penguji
4. Melakukan identifikasi kategori penilaian pada indikator kinerja "Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin kepada Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman prioritas sampling
2. Melakukan penyesuaian perencanaan sampling Sediaan Farmasi setelah dilakukan relaksasi anggaran

3. Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik.
4. Melakukan sampling sesuai kategori dan sub kategori yang tertera dalam Pedoman Sampling Sediaan Farmasi.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/ kegiatan yang dapat mendukung capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inpeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

2. Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, diperoleh dengan rumus :

$$20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

- A. Kesesuaian Target Sampel
- B. Kesesuaian Parameter Uji
- C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
- D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
- E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian
- F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

- a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 - 1. kesesuaian target sampel UPT;
 - 2. kesesuaian parameter uji;
 - 3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
 - 4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 - 5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
 - 1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 - 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi

3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 16 sampel Pangan olahan yang dilakukan oleh Balai POM di Bau-Bau. Tindak lanjut pada sampel Pangan Olahan melibatkan beberapa tahap, dimulai dari kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian dengan realisasi 100%. Capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yaitu 133,33% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	 133,33	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, tetapi tetap perlu upaya untuk mempertahankan capaian hingga akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 mendapatkan kategori Sangat baik. Beberapa kegiatan mendukung pencapaian keberhasilan tersebut adalah

1. Pelaksanaan kegiatan sampling Pangan Olahan dilakukan sesuai dengan pedoman sampling dan sesuai dengan perencanaan sampling yang telah disusun, walaupun terjadi beberapa perubahan perencanaan sampling karena adanya blokir anggaran.
2. Pengelolaan pengiriman dan penyimpanan sampel Pangan Olahan yang baik mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik, sehingga hasil uji yang didapatkan menggambarkan kualitas produk yang sesungguhnya
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik kepada Balai penguji
4. Melakukan identifikasi kategori penilaian pada indikator kinerja "Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dimulai dari kesesuaian target sampel, kesesuaian parameter uji, ketepatan pengambilan kesimpulan, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

5. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin kepada Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman prioritas sampling
6. Melakukan penyesuaian perencanaan sampling Pangan Olahan setelah dilakukan relaksasi anggaran
2. Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi produk Pangan Olahan
3. Melakukan sampling sesuai kategori dan sub kategori yang tertera dalam Pedoman Sampling Pangan Olahan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/ kegiatan yang dapat mendukung capaian Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inspeksi rutin ke sarana pangan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi Pangan Olahan agar mendistribusikan produk Pangan Olahan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk Pangan Olahan sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

3. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	-

Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

- Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
- Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
- Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh : % B3 = $\frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3)} \times 100\%$

- e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
- g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
- i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
 - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempatlokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Realisasi Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar triwulan I tahun 2025 belum dimasukan pada perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) berdasarkan arahan dari Tim Monitoring dan Evaluasi Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM karena tools perhitungan capaian masih belum dapat digunakan sehingga tidak akan mempengaruhi capaian kinerja pada TW I.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	100	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target tahunan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

4. Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A = Kesesuaian target sampel PIRT

B = Kesesuaian Parameter Uji

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

E = Ketepatan waktu pelaporan

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

- a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Realisasi Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari hasil pemeriksaan 5 sampel PIRT yang dilakukan oleh Balai POM di Bau-Bau. Tindak lanjut pada sampel PIRT terdiri dari beberapa tahap, dimulai dari Kesesuaian target sampel PIRT, Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan

Pengambilan Kesimpulan, Ketepatan waktu pengambilan sampel, Ketepatan waktu pelaporan, Tindak lanjut Sampel PIRT dengan realisasi 100%. Capaian Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yaitu 117,65% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	 117,65	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, tetapi tetap perlu upaya untuk mempertahankan capaian hingga akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 mendapatkan kategori Sangat baik. Beberapa kegiatan mendukung pencapaian keberhasilan tersebut adalah

1. Pelaksanaan kegiatan sampling PIRT dilakukan sesuai dengan pedoman sampling dan sesuai dengan perencanaan sampling yang

telah disusun, walaupun terjadi beberapa perubahan perencanaan sampling karena adanya blokir anggaran.

2. Pengelolaan pengiriman dan penyimpanan sampel PIRT yang baik mampu mempertahankan kualitas sampel dengan baik, sehingga hasil uji yang didapatkan menggambarkan kualitas produk yang sesungguhnya
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik kepada Balai penguji
4. Melakukan identifikasi kategori penilaian pada indikator kinerja "Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dimulai dari Kesesuaian target sampel PIRT, Kesesuaian Parameter Uji, Ketepatan Pengambilan Kesimpulan, Ketepatan waktu pengambilan sampel, Ketepatan waktu pelaporan, Tindak lanjut Sampel PIRT

Upaya Perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin kepada Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman sampling
2. Melakukan penyesuaian perencanaan sampling PIRT setelah dilakukan relaksasi anggaran
4. Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi produk PIRT
5. Melakukan sampling sesuai kategori dan sub kategori yang tertera dalam Pedoman Sampling PIRT

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/ kegiatan yang dapat mendukung capaian Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara fungsi Pemeriksaan dan fungsi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

- Saat inpeksi rutin ke sarana PIRT dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk PIRT yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi PIRT agar mendistribusikan produk PIRT sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk PIRT sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

5. Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	96,43	642,87	Tidak Dapai Disimpulkan

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder Syarat diperoleh dengan rumus:

$$(A+B) / 2$$

A : Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
 Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B : Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
 Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

- Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- f. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan I tahun 2025 adalah 96,43%, diperoleh dari Rekomendasi yang di tindak lanjuti Oleh Pelaku Usaha sebanyak 26 keputusan/ rekomendasi dari 28 keputusan/ rekomendasi yang diterima dengan capaian 92,86% dan Rekomendasi yang di tindak lanjuti Oleh Lintas Sektor sebanyak 11 keputusan/ rekomendasi dari 11 keputusan/ rekomendasi yang diterima dengan capaian 100%.

Capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada

triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yaitu 642,87% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	15	96,43	642,87	Tidak Dapat Disimpulkan

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80	96,43	 102,80	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan I tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab Keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan pencapaian target indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder disebabkan karena meningkatnya kesadaran dari pelaku usaha maupun lintas sektor untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut/ *feedback* dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Bau-Bau.

Upaya yang akan dilakukan oleh Balai POM di Bau-Bau untuk mencapai indikator kinerja ini ialah

1. Melakukan tindakan pro aktif untuk meningkatkan respon feedback dari pelaku usaha terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan melalui pendampingan Jemput Bola CAPA dari Tim Balai POM di Bau-Bau
2. Melakukan proses monitoring dan verifikasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan masih terus berproses sampai dengan akhir tahun.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menyebabkan keberhasilan pencapaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah melakukan sosialisasi ke pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Bau-Bau agar memberikan *feedback* atas hasil pemeriksaan sarana dan juga tindak lanjut dari instansi pemerintah daerah.

6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	Sangat Baik

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

Rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

- A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
- B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
- C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Pelaksanaan inspeksi
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
- C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

- 1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
- 2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
- 3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

- b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari Pengawasan sarana Produksi Kosmetik dengan indikator Pelaksanaan inspeksi, Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi dan Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yaitu 105,26% dengan kategori “Sangat Baik”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	95	100	105,26	Sangat Baik

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	 105,26	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis Keberhasilan capaian indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah dengan melakukan pengawasan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan ketentuan meliputi kesesuaian Pelaksanaan inspeksi, Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi dan Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana, serta memberikan pemahaman kepada pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan yang berlaku serta peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap aspek fisik bangunan, sanitasi, hygiene dan tindakan pengawasan.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Melakukan monitoring dan evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana sampai dinyatakan close
2. Pelaku usaha Produksi sediaan farmasi masih membutuhkan pendampingan /binaan dari regulator terkait aspek cara produksi yang baik dan implementasinya.
3. Melakukan pengawasan sarana produksi Sediaan Farmasi sesuai dengan ketentuan, serta memberikan pemahaman kepada pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah :

1. Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan,
2. Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.

7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	-	-	-

Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

- a. ketepatan waktu
- b. kesesuaian tindak lanjut
- c. kesesuaian grading

d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

- 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
- 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 belum dimasukan pada perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) berdasarkan arahan dari Tim Monitoring dan Evaluasi Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM karena tools perhitungan capaian masih belum dapat digunakan sehingga tidak akan mempengaruhi capaian kinerja pada TW I.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	85	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target tahunan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

8. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	-	-	-

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$(A+B+C) / 3$$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

- a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
- c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 belum dimasukan pada perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) berdasarkan arahan dari Tim

Monitoring dan Evaluasi Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM karena tools perhitungan capaian masih belum dapat digunakan sehingga tidak akan mempengaruhi capaian kinerja pada TW I.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	91,25	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target tahunan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

9. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$A+B+C$$

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$ (catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

- Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 - Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
 - Ketepatan waktu pelaporan
 - Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari hasil Pengawasan pada 13 sarana Distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) dengan indikator Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, Ketepatan waktu pelaporan dan Kesesuaian tindak lanjut (TL) pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yaitu 133,33% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	 133,33	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan pada indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah kesesuaian pada pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, kesesuaian pada Ketepatan waktu pelaporan dan Kesesuaian tindak lanjut (TL) pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana serta tingginya angka kepatuhan pelaku usaha, sehingga tidak banyak ditemukan produk tanpa izin edar (TIE) dan kedaluwarsa di pasaran, Kegiatan pembinaan yang dilakukan membawa dampak untuk peningkatan kepatuhan pelaku usaha

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Melakukan pembinaan ke sarana Distribusi Pangan Olahan untuk segera membuat CAPA terhadap pemeriksaan yang telah dilakukan
2. Balai POM di Bau-Bau dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat untuk melakukan pembinaan kepada sarana distribusi Pangan Olahan melalui kegiatan pertemuan pembinaan yang diinisiasi oleh Dinas Kesehatan. Koordinasi penguatan pengawasan dengan Dinas Kesehatan dapat membantu mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengawasan dan pembinaan bagi sarana yang dapat dilakukan bersama

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah :

1. Sarana distribusi Pangan Olahan yang menjadi target pada tahun 2024, telah dilakukan pembobotan berdasarkan kriteria Analisa risiko yang ditetapkan.
2. Melakukan pembinaan dan pengawasan kepada sarana distribusi Pangan Olahan secara berkelanjutan

3. Pelaksanaan pengawasan sesuai ketentuan dan dilakukan oleh inspektur yang kompeten

10. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	100	111,61	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$(A+B+C+D+E)/5$$

A = Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

B = Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

C = Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

D = Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

E = Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

- a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
- b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

- c. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- d. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
- e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media
- g. Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

Realisasi Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 adalah 100%, diperoleh dari hasil Pengawasan pada 65 Iklan dengan rincian 10 Iklan Obat, 34 iklan Kosmetik, 6 iklan Obat Bahan Alam (OBA), 2 iklan Suplemen Kesehatan (SK), dan 13 iklan Pangan olahan.

Capaian Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yaitu 111,81% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	89,60	100	111,61	Tidak Dapat Disimpulkan

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	100	 111,61	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan I tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, maka perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja pada indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah :

1. Melakukan pengawasan iklan sesuai dengan perencanaan meliputi Pemenuhan jumlah target pengawasan iklan, ketepatan waktu pelaporan
2. Kesesuaian pada target media pengawasan iklan
3. Kesesuaian pada akurasi pengambilan Keputusan pengawasan iklan
4. Kesesuaian pada proporsi realisasi media pengawasan iklan
5. Kesesuaian Iklan yang diawasi pada pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk penyempurnaan kinerja adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan dan melakukan pengawasan iklan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan serta melakukan Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah Pengawasan iklan telah sesuai ketentuan atau dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan/ pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

Pada Triwulan I tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau belum dapat Meningkatkan Efektivitas Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25	0	0	Kurang

Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25	0	0	Kurang

Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT}} \times 100\%$$

- a. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

- b. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
- c. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 adalah 0%. Pada triwulan I belum dilakukan pengawasan pada sarana produksi pangan fortifikasi karena adanya perubahan rencana pelaksanaan kegiatan pengawasan pada sarana produksi Fortifikasi akibat rekonstruksi anggaran sehingga encapaian target akan direalisasikan pada periode triwulan II tahun 2025.

Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yaitu 0% dengan kategori “Kurang”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	25	0	0	Kurang

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25	0	 0	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Perlu Upaya Keras, dimana perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah karena adanya perubahan rencana pelaksanaan kegiatan pengawasan pada sarana produksi Fortifikasi akibat rekonstruksi anggaran sehingga pencapaian target akan direalisasikan pada periode triwulan II tahun 2025.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan Fortifikan di TW 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian pernyataan kinerja indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah karena adanya perubahan rencana pelaksanaan kegiatan pengawasan pada sarana produksi Fortifikasi akibat rekonstruksi anggaran

SASARAN STRATEGIS 3

**MENINGKATNYA LABORATORIUM PENGAWASAN
SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH
KERJA BAAI POM DI BAU-BAU**

Pada Triwulan I tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau dapat Meningkatkan Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,5	11,23	106,95	Sangat Baik

Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,5	11,23	106,95	Sangat Baik

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh dengan rumus:

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2

$(75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$

- Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.

- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi laboratorium

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan I tahun 2025 adalah 11,23%. Balai POM di Baubau masuk pada kriteria penilaian Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2 dengan hasil Nilai pemenuhan SRL Balai POM = 7,81, Nilai pemenuhan standar peralatan Balai POM = 22,5, dan Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium = 20 dengan total akumulasi 11,23

Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yaitu 106,95% dengan kategori “Sangat Baik”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	10,5	11,23	106,95	Sangat Baik

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50	11,23	 97,67	Akan Tercapai

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan I tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Akan Tercapai, dimana perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah :

1. Komitmen Laboratorium yang tinggi untuk memenuhi perencanaan pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL)
2. Dilakukannya penyusunan perencanaan yang matang untuk memenuhi target Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL)
3. Monitoring yang telah dilaksanakan secara berkala terkait pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL)

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Terus melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL)
2. Meningkatkan komunikasi dengan P3OMN dan juga Laboratorium Balai/Balai Besar POM yang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan uji.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah

1. Pemetaan dan Perencanaan peningkatan ruang lingkup setiap tahunnya berdasarkan kemampuan uji
2. Pengajuan usulan rekomendasi peralatan sesuai dengan gap kemampuan uji terhadap standar ruang lingkup, terutama untuk ruang

lingkup yang terkendala karena ketersediaan peralatan atau sarana penunjang

3. Monitoring secara berkala terkait pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium

SASARAN STRATEGIS 4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI WILAYAH KERJA
BALAI POM DI BAU-BAU

Pada Triwulan I tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau telah berhasil Meningkatkan Efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	95,14	107,56	Sangat Baik
2	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	-
3	Jumlah desa pangan aman	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	-
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	-

1. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau

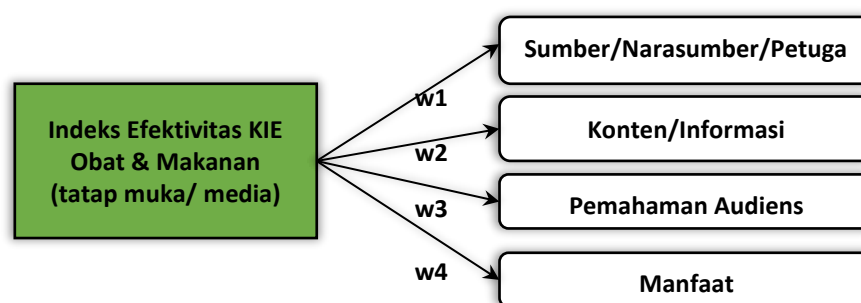
a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau	88,45	95,14	107,56	Sangat Baik

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT diperoleh dengan rumus :

Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Rumus/ formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



- a. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.
- b. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.
- c. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
 1. Sumber atau Narasumber KIE
 2. Konten atau Informasi KIE
 3. Pemahaman Audiens KIE
 4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE
- d. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.
- e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.
- f. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*

- g. Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau triwulan I tahun 2025 adalah 95,14%. Hasil survey Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Baubau pada triwulan I tahun 2025 dengan indeks 95,14 dengan Interpretasi Efektivitas Sangat Efektif.

Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yaitu 107,56% dengan kategori “Sangat Baik”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	88,45	95,14	107,56	Sangat Baik

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau	88,45	95,14	 122,70	Tercapai/ Melampaui

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau Triwulan I tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 dengan kategori Tercapai/ Melampaui, tetapi tetap perlu upaya untuk mempertahankan capaian hingga akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja pada indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau adalah

1. Meningkatkan kompetensi Narasumber dengan mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi dan juga melakukan sharing knowledge kepada pegawai lainnya
2. Penyesuaian materi yang diberikan dengan peserta KIE, sehingga peserta lebih mudah menerima dan memahami
3. Penjelasan terkait quesioner survey yang dibagikan untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap pertanyaan yang diajukan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah

1. Upaya peningkatan nilai unsur ragam kegiatan dengan menambah jumlah follower media sosial melalui KIE, sehingga masyarakat tidak hanya mengenal KIE penyuluhan langsung, namun juga KIE melalui media sosial.
2. Upaya peningkatan nilai unsur minat dengan menyampaikan kerugian atau akibat dari penggunaan atau konsumsi produk ilegal dan tidak memenuhi syarat pada setiap pemberian materi KIE, sehingga peserta KIE tertarik untuk mengikuti KIE dengan komoditi yang lain.
3. Melakukan asistensi kepada responden dalam pengisian Survei Efektivitas KIE

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau adalah Bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah terkait dalam pelaksanaan KIE dan melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan

frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai dan Pembuatan link materi yang disebarluaskan kepada peserta sehingga pemahaman menjadi lebih meningkat dengan adanya softcopy materi.

2. Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	-

Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan diperoleh dengan perhitungan :

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)

Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:

1. advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan triwulan I tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian mulai dilakukan pada bulan April tahun 2025, tetapi selalu menjalin komunikasi dan koordinasi untuk memastikan pencapaian realisasi kegiatan telah sesuai dengan target.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi tahunan

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

3. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	-

Jumlah Desa Pangan Aman diperoleh dengan perhitungan :

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	25%	Juli atau November
	Total Skor	100%	

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- kader keamanan pangan desa yang aktif
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa

- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman triwulan I tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian mulai dilakukan pada bulan April tahun 2025, tetapi selalu menjalin komunikasi dan koordinasi untuk memastikan pencapaian realisasi kegiatan telah sesuai dengan target.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	0	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	1	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi tahunan

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	-

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
	Total Skor	100%	

- Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen

- pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar , pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
 - e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
 - f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
 - g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
 - h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Realisasi Jumlah Pasr Pangan Aman Berbasisi Komunitas triwulan I tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian mulai dilakukan pada bulan April tahun 2025, tetapi selalu menjalin komunikasi dan koordinasi untuk memastikan pencapaian realisasi kegiatan telah sesuai dengan target.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	0	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi tahunan

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

SASARAN STRATEGIS 5

MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Pada Triwulan I tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau telah meningkatkan Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	15	38,33	255,53	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	15	38,33	255,53	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan diperoleh dengan rumus:

$$\text{Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB} = (A + B + C)/3$$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan I tahun 2025 adalah 38,33%.

Pada Triwulan I tahun 2024, telah dilaksanakan

- f. Pendampingan UMKM Obat Tradisional, realisasi bobot 30%
- g. Pendampingan UMKM Kosmetik, realisasi bobot 30%
- h. Pendampingan UMKM Pangan Olahan, realisasi bobot 55%

Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yaitu 255,53% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	15	38,33	255,53	Tidak Dapat Disimpulkan

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	38,33	 42,12	Akan Tercapai

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan Triwulan I tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Akan Tercapai, dimana perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisi penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan adalah

1. Melakukan pendampingan secara intensif dilakukan pada setiap pelaku usaha UMKM yang menjadi target pendampingan dan dilakukan evaluasi pemenuhan secara berkala dan melakukan percepatan pelaksanaan Bimtek bagi pelaku usaha UMKM yang akan didampingi
 2. Melakukan pendampingan secara intensif dilakukan pada setiap pelaku usaha UMKM yang menjadi target pendampingan dan dilakukan evaluasi pemenuhan secara berkala dan melakukan percepatan pelaksanaan Bimtek bagi pelaku usaha UMKM yang akan didampingi
 3. Adanya Juknis Pendampingan UMKM yang telah disusun oleh Direktorat PMPU Pangan maupun OT SK yang memberikan gambaran tentang tahapan dan proses pendampingan sampai dinyatakan Memenuhi Syarat
- Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja adalah
1. Melakukan proses pendampingan terhadap pelaku usaha yang dibina masih berjalan, sehingga diperlukan waktu bagi pelaku usaha UMKM untuk dapat memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku sesuai dengan ketentuan
 2. Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan untuk setiap komoditi.
 3. Melakukan pendampingan aktif dari petugas fasilitator dari tahapan penyesuaian denah bangunan, penyusunan SOP, pendampingan

sertifikasi izin penerapan CPPOB, sertifikasi aspek penerapan CPKB maupun CPOTB serta pendampingan registrasi sehingga seluruh pelaku usaha yang didampingi telah memperoleh izin edar BPOM

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan adalah

1. Adanya monitoring dan evaluasi disertai sosialisasi pedoman dari pusat dalam kegiatan pendampingan UMKM di UPT khususnya bagi Balai POM Bau-Bau sehingga dapat menunjang pencapaian target yang telah ditetapkan.
2. Peningkatan kompetensi fasilitator juga dapat mempercepat pencapaian target, sehingga sarana yang didampingi dapat memenuhi ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan terutama pelaku usaha mikro

SASARAN STRATEGIS 6
**TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN
FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI
WILAYAH KERJA BALAI POM DI BAU-BAU**

Pada Triwulan I tahun 2025, sesuai dengan target yang telah disusun maka Sasaran Strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah Kerja Balai POM di Bau-Bau akan dinilai pada TW III, sehingga belum dapat dilakukan penilaian.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan Juli	-

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau
a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan Juli	-

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
 $((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%$)

- a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
- b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
 - 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
 - 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
 - 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
 - 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
- c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$
- d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
- e. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.
- f. Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau triwulan I tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian mulai dilakukan pada bulan Juli tahun 2025. Tahapan kegiatan indikator ini adalah melakukan pendalaman informasi dan investigasi terhadap kasus kejahatan di bidang Obat dan Makanan, baik melalui pengawasan di lapangan maupun secara daring. Sehingga diperoleh informasi yang tepat dan akurat sebelum dilakukan operasi penindakan.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan Juli	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau	93	-	-	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi tahunan

d. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

SASARAN STRATEGIS 7

TERLAKSANANYA KEGIATAN PEMANTAUAN SIBER DAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF

Pada Triwulan I tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau telah membuat Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	100	Baik

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	100	Baik

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)

- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar adalah 50%.

Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar pada triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yaitu 100% dengan kategori “Baik”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	50	50	100	Baik

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	93	50	 55,56	Akan Tercapai

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar Triwulan I tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Akan Tercapai, dimana perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar adalah tercapainya Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber, Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dan Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja adalah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu, nilai maksimal analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, dan rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti tepat waktu

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar adalah melakukan Patroli Siber dan Profiling Siber sesuai dengan perencanaan

SASARAN STRATEGIS 8

LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Pada Triwulan I tahun 2025, sesuai dengan target yang telah disusun maka Sasaran Strategis Layanan Publik UPT yang Prima akan dinilai pada akhir tahun 2025, sehingga belum dapat dilakukan penilaian.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
1	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Indeks Pelayanan Publik UPT diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:

75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

- a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
 - 2) Profesionalitas SDM (25%);
 - 3) Sarana Prasarana (18%);
 - 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
 - 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
 - 6) Inovasi (12%).
- b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).
- c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Baubau triwulan I tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target tahunan

.

d. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

SASARAN STRATEGIS 9

TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Pada Triwulan I tahun 2025, Balai POM di Bau-Bau berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Balai POM di Bau-Bau yang optimal.

No	Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
1	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-
4	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	60	71	118,33	Tidak Dapat Disimpulkan

1. Nilai AKIP Balai POM di Bau-Bau

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Nilai AKIP Balai POM di Baubau	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Nilai AKIP Balai POM di Bau-Bau cara perhitungannya sebagai berikut:

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;

(5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang.

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Baubau triwulan I tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Nilai AKIP Balai POM di Baubau	78,75	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target tahunan

d. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

2. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bau-Bau

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan I TA 2025

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bau-Bau	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bau-Bau cara perhitungannya sebagai berikut:

$$(\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Baubau triwulan I tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bau-Bau	5	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target tahunan

d. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

3. Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Bau-Bau

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2024

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Bau-Bau	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM cara perhitungannya sebagai berikut:

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Baubau triwulan I tahun 2025 belum dilakukan penilaian karena target capaian pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Bau-Bau	3	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target tahunan

d. Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

-

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

-

4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III TA 2024

Indikator Kinerja	Target Triwulan n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	60	71	118,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi cara perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi triwulan I tahun 2025 adalah 71%. Balai POM di Bau-Bau telah merealisasikan 5 dari 7 Rencana Aksi apda tahun 2025.

Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yaitu 118,33% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”

b. Perbandingan realisasi Triwulan sebelumnya dan realisasi Triwulan I TA 2025

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Triwulan I	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	-

Belum ada perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan target tahunan dan realisasi Triwulan I TA 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun n	Realisasi Triwulan n	Capaian	Kategori
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	71	 71	Akan Tercapai

Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Triwulan I tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori Akan Tercapai, dimana perlu upaya maksimal agar dapat mencapai target pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi adalah Balai POM di Bau-Bau telah membentuk tim kerja Agen Perubahan Reformasi

Birokrasi dan rencana aksi Reformasi Birokrasi telah dilaksanakan sesuai rencana.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja adalah konsisten dalam melakukan monitoring pelaksanaan program implementasi rencana aksi RB pada Unit Kerja Balai POM di Bau-Bau secara periodik

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi adalah memastikan pelaksanaan kegiatan setiap pokja perubahan Tim Reformasi Birokrasi Balai POM di Bau-Bau sesuai dengan perencanaan dan melakukan Monitoring dan evaluasi secara periodik

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d Maret	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,50	100	122,70	Capaian persentase sampel sediaan farmasi melebihi target, karena realisasi mencapai 100%	Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan melakukan koordinasi dengan Balai Penguji	TW II	Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan melakukan koordinasi dengan Balai penguji	-	-	Sampling sediaan Farmasi dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan
2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	133,33	Capaian persentase sampel sediaan farmasi melebihi target, karena realisasi mencapai 100%	Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan melakukan koordinasi dengan Balai Penguji	TW II	Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan melakukan koordinasi dengan Balai penguji	-	-	Sampling Pangan olahan dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan
3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Terdapat 1 sampel pada TW 1 yang belum tersampling karena efisiensi anggaran	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari	TW II	Melakukan sampling produk PIRT sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.	Melakukan sampling produk PIRTdi TW 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.	TW 2	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	96,43	642,87	Realisasi mencapai target yang telah ditetapkan	Melakukan komunikasi dengan pelaku usaha produksi untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan tepat waktu	TW II	CAPA yang diterbitkan dari pelaku usaha segera dilakukan evaluasi sesuai timeline	-	-	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100	105,26	Realisasi mencapai target yang telah ditetapkan	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan	TW 2	Pemeriksaan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan membuat tindak lanjut serta melaporkan SIPT sesuai dan tepat waktu	-	-	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d Maret	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	133,33	Capaian persentase indikator telah melebihi persentase target UPT	Perencanaan disesuaikan target awal tahun	TW 2	melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai perencanaan	-	-	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	100	111,61	Capaian persentase sampel sediaan farmasi melebihi target, karena realisasi mencapai 100%	Melaksanakan pengawasan iklan sesuai perencanaan	TW II	Melaksanakan pengawasan iklan sesuai perencanaan	-	-	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25,00	0	0	Belum dilakukan pemeriksaan disebabkan bersamaan dengan sampling produk fortifikan dan disesuaikan dengan jadwal Balai penguji yang melakukan perubahan jadwal pengujian setelah pembukaan blokir anggaran.	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari	TW 2	-	Melakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan Fortifikan di TW 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.	TW 2	Belum tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,50	11,23	106,95	Realisasi Telah melebihi target yang telah ditetapkan	Sebagai Balai POM baru perlu dilakukan upaya peningkatan pemenuhan SKL tingkat 2	TW 4	-	Peningkatan kompetensi pegawai dan pengembangan verifikasi metode dan persiapan sertifikasi ISO 17025	TW 4	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	95,14	107,56	Capaian melebihi target pada TW I sehingga capaian Efektifitas Sangat Efektif	Meningkatkan kompetensi petugas dalam memberikan KIE	TW 2	Telah dilakukan KIE sesuai dengan target perencanaan pada TW I	Melakukan pengembangan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan Mandiri	TW 2	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	Belum terdapat target capaian pada TW I	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan Advokasi Lintas sektor	TW 2	Melakukan koordinasi dengan Lintas sektor dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan Advokasi	-	-	-
15	Jumlah desa pangan aman	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	Belum terdapat target capaian pada TW I	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan Advokasi Lintas sektor	TW 2	Melakukan koordinasi dengan Lintas sektor dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan Advokasi	-	-	-
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	Belum terdapat target capaian pada TW I	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan Advokasi Lintas sektor	TW 2	Melakukan koordinasi dengan Lintas sektor dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan Advokasi	-	-	-
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	15	38,33	255,53	Capaian presentase indikator telah melebihi target TW 1	Pendampingan UMKM dilaksanakan dengan menyesuaikan target per TW dan target tahunan	TW 2	Melakukan monitoring secara berkala terhadap realisasi pelaksanaan pendampingan UMKM	-	-	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d Maret	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
	dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan							sesuai dengan target bulanan dan triwulan			
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan Juli	Belum terdapat target capaian pada TW I	Melakukan pemantauan atau investigasi awal	TW 3	Melakukan intelijen dan patroli siber untuk mengumpulkan data dan keterangan sebelum melakuakn operasi penindakan	-	-	Belum ada target capaian pada TW I
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	100	Terdapat penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau, khususnya menggunakan media sosial facebook	Melakukan pengawasan peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal melalui media daring secara konsisten, yang kemudian ditindaklanjuti berupa rekomendasi takedown terhadap link-link yang ditemukan	TW IV	-	Melakukan update database terkait produk-produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal terbaru yang diperoleh dari Badan POM maupun informasi dari masyarakat selama TW I 2025	TW II	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	-	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	Belum ada target capaian pada TW I
21	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Capaian pada TW I belum ada karena perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melaksanakan pelaporan dan monitoring capaian kinerja sesuai dengan jadwal yang ditetapkan	TW IV	Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan bersama PIC/Tim dan Kepala UPT sehingga pelaksanaan kegiatan di UPT sesuai dengan target dan rencana realisasi yang ditetapkan	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	Belum ada target capaian pada TW I
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	-	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	Belum ada target capaian pada TW I
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melakukan motoring dan evaluasi secara periodik	TW IV	-	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	Belum ada target capaian pada TW I
24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	60	71	118,33	Capaian presentase indikator telah melebihi target TW 1	Melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan awal sehingga capaian dapat sesuai target Tiap Triwulan	TW II	Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan jadwal dan memonitoring secara berkala pelaksanaan dari setiap program RB	-	--	Tercapainya pelaksanaan kegiatan RB sesuai dengan perencanaan

3.3. REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2025, anggaran Balai POM di Bau-Bau sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah), realisasi hingga 31 Maret 2025 berdasarkan aplikasi OM-SPAN sebesar Rp. 700,717,252,- (tujuh ratus juta tujuh ratus tujuh belas ribu dua ratus lima puluh dua rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 15,20%.

dengan rincian sebagai berikut :

Jenis Belanja	Pagu TA 2025*	Realisasi s.d. Maret	Capaian
Belanja Pegawai	1.553.165.000	395.727.225	25,48%
Belanja Barang	2.940.373.000	304.990.027	10,37%
Belanja Modal	115.000.000	0	0%
Total	4.608.538.000	700.717.252	15,20%

*OM-SPAN per 31 Maret 2025

Diharapkan pada Triwulan berikutnya penyerapan anggaran dapat dipertahankan dan ditingkatkan untuk meraih pencapaian penyerapan anggaran yang lebih maksimal.

Pengelolaan anggaran Balai POM di Bau-Bau senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Bau-Bau dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- ✓ Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- ✓ Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan

a. Realisasi Indikator Kinerja dibandingkan dengan Realisasi Anggaran TW I

Realisasi kinerja pada Balai POM di Bau-Bau Triwulan I tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi anggaran ditunjukkan pada tabel berikut

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target Bulanan (kumulatif) s.d Januari	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,50	100	122,70	120.260.000	3.678.196	3,06
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	133,33	27.602.000	2.744.697	9,94
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	8.355.000	1.372.349	16,43
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	16.710.000	2.744.697	16,43
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	96,43	642,87	57.573.000	960.000	1,67
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100	105,26	46.958.500	801.000	1,71
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	-	-	21.518.500	801.000	3,72
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	-	-	187.380.000	3.366.000	1,80
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	133,33	123.860.000	3.366.000	2,72
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	100	111,61	16.960.000	0	0,00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25,00	0	0	15.142.000	76.000	0,50

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target Bulanan (kumulatif s.d Januari)	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
<i>a</i>	<i>b</i>		<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i> (<i>e/d</i> x 100)	<i>g</i>	<i>h</i>	<i>i</i> (<i>h/g</i> x 100)
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,50	11,23	106,95	155.408.000	7.971.750	5,13
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	95,14	107,56	75.858.000	3.215.000	4,24
		14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	0	-	<i>Perhitungan mulai dilakukan di bulan April</i>	91.872.000	0	0,00
		15	Jumlah desa pangan aman	0	-	<i>Perhitungan mulai dilakukan di bulan April</i>	148.424.000	0	0,00
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	-	<i>Perhitungan mulai dilakukan di bulan April</i>	97.888.000	0	0,00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	15	38,33	255,53	46.791.000	4.910.000	10,49
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	-	<i>Perhitungan mulai dilakukan di bulan Juli</i>	83.097.000	450.000	0,54
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	100	82.075.000	0	0,00
8	Layanan Publik UPT yang Prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	<i>Perhitungan dilakukan di akhir tahun</i>	39.571.000	1.285.000	3,25
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	21	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	<i>Perhitungan dilakukan di akhir tahun</i>	182.531.000	23.910.524	13,10

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target Bulanan (kumulatif s.d Januari)	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)
		22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	1.729.949.600	455.368.531	26,32
		23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	483.250.000	62.973.572	13,03
		24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	60	71	118,33	749.504.400	120.722.936	16,11

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kinerja sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 yang terendah sebesar 0% yaitu pada indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi anggaran sebesar 0,50%. Sedangkan capaian kinerja tertinggi sebesar 118,87% pada indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan realisasi anggaran sebesar 1,67%.

b. Realisasi Sasaran Strategis dibandingkan Realisasi Anggaran TW I

Realisasi Sasaran Strategis pada Balai POM di Bau-Bau Triwulan I tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi anggaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Anggaran per Sasaran Strategis		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b		c	g	h	i (h/g x 100)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	120.260.000	3.678.196	3,06
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang	27.602.000	2.744.697	9,94

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Anggaran per Sasaran Strategis		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b		c	g	h	i (h/g x 100)
			ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	8.355.000	1.372.349	16,43
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.710.000	2.744.697	16,43
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	57.573.000	960.000	1,67
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	46.958.500	801.000	1,71
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	21.518.500	801.000	3,72
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	187.380.000	3.366.000	1,80
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	123.860.000	3.366.000	2,72
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	16.960.000	0	0,00
		Total		627.177.000	19.833.939	3,16
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan	11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa	15.142.000	76.000	0,50

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Anggaran per Sasaran Strategis		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b		c	g	h	i (h/g x 100)
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	155.408.000	7.971.750	5,13
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	75.858.000	3.215.000	4,24
		14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	91.872.000	0	0,00
		15	Jumlah desa pangan aman	148.424.000	0	0,00
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	97.888.000	0	0,00
		Total		414.042.000	3.215.000	0,78
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	46.791.000	4.910.000	10,49
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83.097.000	450.000	0,54

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Anggaran per Sasaran Strategis		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b		c	g	h	i (h/g x 100)
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	82.075.000	0	0,00
8	Layanan Publik UPT yang Prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT	39.571.000	1.285.000	3,25
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	21	Nilai AKIP UPT BPOM	182.531.000	23.910.524	13,10
		22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	1.729.949.600	455.368.531	26,32
		23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	483.250.000	62.973.572	13,03
		24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	749.504.400	120.722.936	16,11
		Total		3.145.235.000	662.975.563	21,08

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi anggaran terendah pada Sasaran Strategis Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan persentase realisasi anggaran sebesar 0%. Sedangkan realisasi anggaran tertinggi dengan persentase realisasi anggaran sebesar 21,08% terdapat pada sasaran strategis Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal.

c. Realisasi Anggaran Per Program/ Kegiatan TW I

Program/Kegiatan/Output			Output			Anggaran		
			T	R	Capaian	Pagu	Realisasi s.d Maret	Capaian
					(%)			(%)
			c	d	e (d/c x 100)	f	g	h (g/f x 100)
DR		Program Pengawasan Obat dan Makanan						
DR.3165		Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						
	AEA	Koordinasi						
	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	21,43	57.240.000	-	0,00
	BAH	Pelayanan Publik Lainnya						
	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	8	2	25,00	49.143.000	960.000	1,95
	BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	115	30	26,09	75.858.000	3.215.000	4,24
	BKB	Pemantauan produk						
	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0	265.000.000	23.910.524	9,02
	BMB	Komunikasi Publik						
	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	27	11	40,74	39.571.000	1.285.000	3,25
	CAB	Sarana Bidang Kesehatan						
	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	50.000.000	-	0,00
	CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi						
	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	4	0	0,00	65.000.000	-	0,00
	PDD	Standarisasi Lembaga						
	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0	155.408.000	7.971.750	5,13
	QCD	Perkara Hukum Badan Usaha						
	QCD.U47	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU	1	0	0,00	107.932.000	450.000	0,42
	QDB	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						
	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0,00	91.872.000	-	0,00
	QDB.002	Desa Pangan Aman	1	0	0,00	148.424.000	-	0,00
	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0,00	97.888.000	-	0,00
	QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						
	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	1	25,00	29.901.000	4.910.000	16,42
	QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	80	21	26,25	41.775.000	6.861.743	16,43
	QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	186	21	11,29	100.735.000	3.678.196	3,65

Program/Kegiatan/Output			Output			Anggaran		
			T	R	Capaian	Pagu	Realisasi s.d Maret	Capaian
					(%)			(%)
	QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	4	19,05	21.337.000	1.450.000	6,80
	QIC.003	Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	3	0	0,00	4.292.000	-	0,00
	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	287	37	12,89	420.807.000	6.960.000	1,65
WA								
WA.6384								
	EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal						
	EBA.956	Layanan BMN	1	0	0	8.000.000	2.946.400	36,83
	EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0	0,00	2.711.785.000	636.118.639	23,46

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kegiatan sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 yang terendah sebesar 0% ada pada 2 kegiatan yaitu: 1) Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dengan realisasi anggaran sebesar 0%, dan 2) Perangkat pengolah data dan komunikasi dengan realisasi anggaran sebesar 0% hal tersebut karena adanya blokir anggaran belanja modal 100%.

Sedangkan capaian kegiatan tertinggi sebesar 40,74% pada kegiatan Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT dengan realisasi anggaran sebesar 3,23%

d. Analisis Efisiensi Anggaran

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap **efisien**

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap **tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisien/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi Realisasi Anggaran Per Program/ Kegiatan TW I

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Bau-Bau triwulan I tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini

No	Program/Kegiatan/Output	Output	(Input)	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
		(%)	(%)			
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	21,43	0,00	-	-	-

No	Program/Kegiatan/Output	Output	(Input)	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kriteria
		(%)	(%)			
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	25,00	1,95	12,80	11,80	Tidak Efisien
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	26,09	4,24	6,16	5,16	Tidak Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,00	9,02	0,00	-1,00	Tidak Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	40,74	3,25	12,55	11,55	Tidak Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	-	-	-
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	0,00	-	-	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,00	5,13	0,00	-1,00	Tidak efisien
9	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU	0,00	0,42	0,00	-1,00	Tidak efisien
10	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0,00	0,00	-	-	-
11	Desa Pangan Aman	0,00	0,00	-	-	-
12	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	0,00	0,00	-	-	-
13	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	25,00	16,42	1,52	0,52	Efisien
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	26,25	16,43	1,60	0,60	Efisien
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	11,29	3,65	3,09	2,09	Tidak efisien
116	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	19,05	6,80	2,80	1,80	Tidak efisien
17	Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	0,00	0,00	-	-	-
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	12,89	1,65	7,79	6,79	Tidak efisien
19	Layanan BMN	0,00	36,83	0,00	-1,00	Tidak efisien
20	Layanan Perkantoran	0,00	23,46	0,00	-1,00	Tidak efisien

Pada triwulan I tahun 2024 Balai POM di Bau-Bau melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis

dengan hasil 11 kegiatan tidak efisien, 2 kegiatan efisien dan 7 kegiatan belum dapat dihitung capaian efisiensinya. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -1,00 hingga 18,49.

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak anggaran yang belum direalisasikan di triwulan I sehingga mempengaruhi tingkat efisiensi menjadi tidak efisien. Dalam hal efektifnya suatu kegiatan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan melakukan pemantauan secara periodik.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian Per Sasaran Kegiatan

Nilai efisiensi sasaran kegiatan diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran strategis dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat Efisiensi Realisasi Indikator Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran TW I

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran			
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,5	100	122,7	120.260.000	3.678.196	3,06	40,12	39,12	Efisien
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	27.602.000	2.744.697	9,94	13,41	12,41	Efisien
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	100	8.355.000	1.372.349	16,43	6,09	5,09	Efisien
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	16.710.000	2.744.697	16,43	7,16	6,16	Efisien
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	96,43	642,87	57.573.000	960.000	1,67	385,54	384,54	Efisien
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	46.958.500	801.000	1,71	61,71	60,71	Efisien
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	21.518.500	801.000	3,72	31,61	30,61	Efisien

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran			
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	100	109,59	187.380.000	3.366.000	1,80	61,01	60,01	Efisien
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	123.860.000	3.366.000	2,72	49,06	48,06	Efisien
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	100	111,61	16.960.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25	0	0	15.142.000	76.000	0,50	0,00	-1,00	Tidak efisien
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,5	11,23	106,95	155.408.000	7.971.750	5,13	20,85	19,85	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	95,14	107,56	75.858.000	3.215.000	4,24	25,38	24,38	Efisien
		14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	91.872.000	0	0,00	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
		15	Jumlah desa pangan aman	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	148.424.000	0	0,00	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran			
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	97.888.000	0	0,00	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	15	38,33	255,53	46.791.000	4.910.000	10,49	24,35	23,35	Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan Juli	83.097.000	450.000	0,54	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	100	82.075.000	0	0,00	40,12	39,12	Efisien
8	Layanan Publik UPT yang Prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	39.571.000	1.285.000	3,25	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit	21	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	182.531.000	23.910.524	13,10	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
	Organisasi yang Optimal	22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	1.729.949.600	455.368.531	26,32	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
		23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	483.250.000	62.973.572	13,03	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
		24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	60	71	118,33	749.504.400	120.722.936	16,11	7,35	6,35	Efisien

Pada triwulan I tahun 2024 Balai POM di Bau-Bau melaksanakan 24 (dua puluh empat) Indikator Kiner untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) sasaran strategis dengan hasil 1 kegiatan tidak efisien, 14 kegiatan efisien dan 9 kegiatan belum dapat dihitung capaian efisiensinya. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -1,00 hingga 384,54.

Tingkat Efisiensi Realisasi Sasaran Strategis Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran TW I

No	Sasaran Strategis	Capaian Sasaran Strategis (%)	Capaian Anggaran (%)	Indeks Efisiensi (IE)	Standar Esensi (SE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	108,49	3,16	34,30	1	33,30	Tidak efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	0,00	0,50	0,00	1	-1,00	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	106,95	5,13	20,85	1	19,85	Tidak efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	107,56	0,78	138,52	1	137,52	Tidak efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan	110,00	10,49	10,48	1	9,48	Tidak efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	0	0,54	0,00	1	-1,00	-
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	100	0,55	182,39	1	33,30	Tidak efisien
8	Layanan Publik UPT yang Prima	0	3,25	0,00	1	-1,00	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	110	21,08	5,22	1	4,22	Tidak efisien

Pada triwulan I Tahun 2025 di antara 9 Sasaran Strategis, terdapat 3 Sasaran Strategis yang tidak dapat dihitung efisiensinya karena nilai capaian kinerja belum diperoleh, sedangkan 6 Sasaran Strategis tidak efisien.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau” dengan realisasi anggaran sebesar 3,16% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 108,49% dengan hasil TE (33,30) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
2. Sasaran Strategis “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” dengan realisasi anggaran sebesar 0,50% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 0% dengan hasil TE (-1,00) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
3. Sasaran Strategis “Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau” dengan realisasi anggaran sebesar 5,13% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 106,95% dengan hasil TE (19,85) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
4. Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau” dengan realisasi anggaran sebesar 0,78% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 107, 56% dengan hasil TE (137,52) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
5. Sasaran Strategis “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan” dengan realisasi anggaran sebesar 10,49% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 110% dengan hasil TE (9,48) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
6. Sasaran Strategis “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau” belum dapat diukur karena belum ada target capaian pada Triwulan I tahun 2025.

7. Sasaran Strategis “Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif” dengan realisasi anggaran sebesar 0,55% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 100% dengan hasil TE (33,30) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
8. Sasaran Strategis “Layanan Publik UPT yang Prima” belum dapat diukur karena realisasi di akhir tahun.
9. Sasaran Strategis “Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal” dengan realisasi anggaran sebesar 21,08% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 110% dengan hasil TE (4,22) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal

BAB IV PENUTUP



4.1 Kesimpulan

4.2 Saran



BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

A. Hasil capaian tiap sasaran strategis pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut

1. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 108,49% dengan kategori Sangat Baik.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah terus berupaya melakukan koordinasi secara rutin kepada Balai Penguji serta melakukan penyusunan target sampling dan pengujian berdasarkan pedoman sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Melakukan penyesuaian perencanaan sampling Sediaan Farmasi setelah dilakukan relaksasi anggaran, Meningkatkan frekuensi pembinaan secara berkala terhadap pemilik sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Melakukan monitoring dan evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sampai dinyatakan close, Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan, dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap target pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan melakukan pengawasan iklan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan serta melakukan Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran.

2. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan capaian sebesar 0% dengan kategori Kurang. Ketidaktercapaian pada triwulan I tahun 2025 karena adanya perubahan rencana pelaksanaan kegiatan pengawasan pada sarana produksi Fortifikasi akibat rekonstruksi anggaran sehingga pencapaian target akan direalisasikan pada periode triwulan II tahun 2025.

Upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan adalah melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan Fortifikan di TW 2

sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.

3. Capaian Indikator pada sasaran strategis menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 106,95% dengan kategori Sangat Baik.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah terus melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian Standar Ruang Lingkup (SRL), pemenuhan Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Laboratorium (SKL) dan meningkatkan komunikasi dengan P3OMN dan juga Laboratorium Balai/Balai Besar POM yang lain dalam rangka meningkatkan kemampuan uji.

4. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau dengan capaian sebesar 107,56% dengan kategori Sangat Baik.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah dengan melakukan upaya peningkatan nilai unsur ragam kegiatan dengan menambah jumlah follower media sosial melalui KIE, sehingga masyarakat tidak hanya mengenal KIE penyuluhan langsung, namun juga KIE melalui media sosial, melakukan asistensi kepada responden dalam pengisian Survei Efektivitas KIE, dan bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah terkait dalam pelaksanaan KIE dan melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai

5. Capaian Indikator pada sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan capaian sebesar 255,53% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Melakukan proses pendampingan terhadap pelaku usaha yang dibina masih berjalan, sehingga diperlukan waktu bagi pelaku usaha UMKM untuk dapat memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku sesuai dengan ketentuan, meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan untuk setiap komoditi., melakukan pendampingan aktif dari petugas fasilitator dari

tahapan penyesuaian denah bangunan, penyusunan SOP, pendampingan sertifikasi izin penerapan CPPOB, sertifikasi aspek penerapan CPKB maupun CPOTB serta pendampingan registrasi sehingga seluruh pelaku usaha yang didampingi telah memperoleh izin edar BPOM

6. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau belum dapat dinilai karena target capaiannya pada bulan Juli.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah melakukan pendalaman informasi dan investigasi terhadap kasus kejahatan di bidang Obat dan Makanan, baik melalui pengawasan di lapangan maupun secara daring. Sehingga diperoleh informasi yang tepat dan akurat sebelum dilakukan operasi penindakan.

7. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dengan capaian sebesar 100% dengan kategori Baik.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu, nilai maksimal analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, dan rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti tepat waktu

8. Capaian Indikator pada sasaran strategis Layanan Publik UPT yang Prima belum dapat dinilai.
9. Capaian Indikator pada sasaran strategis Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan nilai capaian sebesar 118,33% dengan kriteria Sangat Baik.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target pada sasaran strategis ini adalah Balai POM di Bau-Bau telah membentuk tim kerja Agen Perubahan Reformasi Birokrasi dan rencana aksi Reformasi Birokrasi telah dilaksanakan sesuai rencana dan melakukan monitoring pelaksanaan program implementasi rencana aksi RB pada Unit Kerja Balai POM di Bau-Bau secara periodik

- B. Dari hasil pengukuran kinerja terhadap 24 (dua puluh empat) Indikator Kinerja, terdapat 3 Indikator kinerja yang dikeluarkan pada perhitungan Triwulan I, 8 Indikator kinerja belum dilakukan penghitungan, 1 indikator kinerja dengan kategori KURANG, 1 indikator dengan kategori BAIK, 3 Indikator kinerja dengan kategori SANGAT BAIK dan 8 indikator dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN.
- C. Pada Pada tahun 2025, anggaran Balai POM di Bau-Bau sebesar Rp 4.541.968.000,- (empat milyar lima ratus empat puluh satu juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Pada tanggal 21 Maret 2025 Balai POM di Bau-Bau mendapatkan penambahan anggaran (Revisi ke 02) sebesar Rp. 66.570.000,- (enam puluh enam juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah), sehingga anggaran Balai POM di Bau-Bau TA 2025 menjadi Rp. 4.608.538.000,- (empat milyar enam ratus delapan juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah), realisasi hingga 31 Maret 2025 berdasarkan aplikasi OM-SPAN sebesar Rp. 700,717,252,- (tujuh ratus juta tujuh ratus tujuh belas ribu dua ratus lima puluh dua rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 15,20%.

4.2. SARAN

Dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan perlu dilakukan tindakan strategis yang tepat dan inovatif. Laporan Kinerja Interim Triwulan I tahun 2025 Balai POM di Bau-Bau merupakan dasar untuk menetapkan strategi dan inovasi untuk triwulan selanjutnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Melakukan Evaluasi dalam upaya pencapaian indikator yang masih belum maksimal
2. Menjalin kerja sama yang intens dengan pemangku kepentingan terkait, khususnya instansi di pemerintah daerah, sehingga dapat berkomitmen dalam pengawasan Obat dan Makanan secara bersama-sama.
3. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, untuk mempercepat dan memudahkan pelaksanaan kegiatan.
4. Melaksanakan reformasi birokrasi secara konsisten dan berkesinambungan, disertai dengan memaksimalkan inovasi-inovasi dari agen perubahan

LAMPIRAN



LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA BAUBAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RYANPERI KUSUMA

Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Baubau

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Baubau, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kota
Baubau

RYANPERI KUSUMA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA BAUBAU**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.5 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93.8 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.45 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan	93 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	78.75 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 4.541.968.000 (Empat Miliar Lima Ratus Empat Puluh Satu Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.822.183.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.719.785.000

Baubau, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kota
Baubau



RYANPERI KUSUMA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
Makanan RI



TARUNA IKRAR

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KOTA BAUBAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	120.260.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	27.602.000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	8.355.000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	16.710.000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5	10	15	25	35	45	55	65	75	85	90	93.8	57.573.000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	46.958.500
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	21.518.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	91.25	187.380.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	123.860.000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	16.960.000
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	25	25	25	50	50	50	50	75	75	75	15.142.000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	10.5	10.5	10.5	10.75	10.75	10.75	11	11	11	11.5	155.408.000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	0	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	88.45	75.858.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	25	50	75	75	75	75	100	100	2	91.872.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	30	30	45	70	80	80	100	100	1	148.424.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	25	50	50	75	75	100	100	1	97.888.000
		01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB pangan olahan	5	10	15	25	50	60	70	80	85	90	91	91	46.791.000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	0	0	15	55	55	85	85	93	83.097.000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	82.075.000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.51	39.571.000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78.75	182.531.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1.663.379.600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	483.250.000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	35	60	60	75	75	75	75	75	75	75	100	749.504.400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Total															4.541.968.000

Baubau, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kota Baubau


RYANPERIKUSUMA

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2024 BALAI POM DI BAU-BAU

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,50
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45
		14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2
		15	Jumlah desa pangan aman	1
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	93
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
	dan Pangan Olahan yang efektif			
8	Layanan Publik UPT yang Prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	21	Nilai AKIP UPT BPOM	78,75
		22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

**Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan
Balai POM di Bau-Bau 2025-2029**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,50	82,75	84	85,25	86,5
		2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	0,00	27	28	29	30
		3 Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	77	79	81	83
		4 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	100	100	100
		5 Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87	89	92	95
		6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93,80	94	94,5	94,7	95
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	96	97	98	99
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	88	90	92	95
		9 Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	93,88	97	97,63	98,25

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET RENSTRA				
				2025	2026	2027	2028	2029
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	77	79	82	85
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	91	92,2	93,6	95
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	100	100	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,50	12,5	13,5	16	20
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	89,34	90,22	91,11	91,99
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	2	3	4	5	6
		16	Jumlah desa pangan aman	1	1	2	3	3
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	1	2
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	92	93	94	95
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan	93	94	95	96	97

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA				
			2025	2026	2027	2028	2029
	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT						
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	90	91	92	93	94
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4,51	4,55	4,6	4,65	4,7
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22 Nilai AKIP UPT BPOM	78,75	79,75	80,75	81,75	82,75
		23 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
		24 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3	3	3	3
		25 Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100	100	100	100	100

Nota Dinas
Pemberitahuan Indikator yang dikecualikan dari Perhitungan
Nilai Kinerja Organisasi (NKO) TW I Tahun 2025

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BIRO PERENCANAAN DAN KEUANGAN

NOTA DINAS
NOMOR : PR.04.02.21.04.25.124

Yth. : Kepala UPT di seluruh Indonesia
Dari : Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
Hal : Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai
Kinerja Organisasi (NKO)
Tanggal : 28 April 2025

Sehubungan dengan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.2.04.25.207 tanggal 14 April 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d. Triwulan I Tahun 2025, dengan ini kami sampaikan informasi sebagai berikut:

1. Terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 yaitu:
 - a. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.
 - b. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 - c. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. Ketiga indikator tersebut belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance.
3. Ketiga indikator tersebut tetap dicantumkan dalam pembahasan pada Laporan Kinerja Interim (BAB III) dengan mencantumkan justifikasi seperti pada poin nomor 1.
4. Perhitungan NKO pada Laporan Kinerja Interim dilakukan secara manual oleh masing-masing UPT mengacu pada Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM dengan pengecualian terhadap ketiga indikator pada poin nomor 1.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

- 2 -

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Antonius Tarigan

Tembusan:

1. Kepala Biro Sumber Daya Manusia
2. Inspektur I
3. Inspektur II
4. Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor
5. Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
6. Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan
7. Plt. Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Pengukuran Realisasi Indikator Kinerja
Triwulan I Tahun 2025
Balai Pom di Bau-Bau

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	12,00	81,50	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	18,00	81,50	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	21,00	81,50	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling sesuai dengan perencanaan
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

2. Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampeling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	6,00	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
30B	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	13,00	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari
30B	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	16,00	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada Kendala	Melakukan sampling produk PIRT di T'w 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.
30B	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

3. Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum ada target capaian pada bulan Januari	-
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

4. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	5,00	100,00	66,67	83,33	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	10,00	66,67	77,78	72,22	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	15,00	92,86	100,00	96,43	Tidak ada Kendala	Berkoordinasi dengan Ditwas Pangan BPOM terkait rekomendasi yang belum ditindaklanjuti dan melakukan monitoring secara periodik
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

5. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	95,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum terdapat realisasi pada bulan Januari	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	95,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	95,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
30B	Balai POM di Bau-Bau	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

6. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Benak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	1	1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	1	1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	13	13	13	20,00	13	13	70,00	13	13	10,00	100,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juli				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Agustus				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	September				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Oktober				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	November				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Bau-Bau	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Desember				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

7. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	16	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00	100,00
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	42	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	65	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April		#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei		#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni		#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli		#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus		#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September		#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober		#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November		#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
30B	Balai POM di Baubau	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember		#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

8. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Kendala	RTL
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	4	0,00	Belum dilakukan pemeriksaan disebabkan bersamaan dengan sampling produk fortifikan dan disesuaikan dengan jadwal Balai penunji uano melakukan perubahan	Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan Fortifikan di Tw 2 sesuai jadwal uano ditetapkan antara Tim
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0	0	4	0,00	Belum dilakukan pemeriksaan disebabkan bersamaan dengan sampling produk fortifikan dan disesuaikan dengan jadwal Balai penunji uano melakukan perubahan	Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan Fortifikan di Tw 2 sesuai jadwal uano ditetapkan antara Tim
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0	0	4	0,00	Belum dilakukan pemeriksaan disebabkan bersamaan dengan sampling produk fortifikan dan disesuaikan dengan jadwal Balai penunji uano melakukan perubahan	Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan Fortifikan di Tw 2 sesuai jadwal uano ditetapkan antara Tim
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April			4	0,00		
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei			4	0,00		
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni			4	0,00		
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli			4	0,00		
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus			4	0,00		
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September			4	0,00		
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober			4	0,00		
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November			4	0,00		
30B	Balai POM di Bau-Bau	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember			4	0,00		

9. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Bobot (%)	TW I			TW II			TW III			TW IV			Total	TW I		
			Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des		s.d. Januari	s.d. Februari	s.d. Maret
1	Nilai pemenuhan SRL LOKA POM	75	0	0	7,81	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7,81	0	0	7,81
2	Nilai pemenuhan standar peralatan LOKA POM	15	0	0	22,5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22,5	0	0	22,5
3	nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium	10	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	20
TOTAL		100	0	0	50,31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50,31	0	0	11,23

10. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

evaluasi.kie.pom.go.id/2025-2029/index-manual

Rabu, 23 April 2025 10:24:19

01 Jan 2025 - 23 Apr 2025

Status 2 Capaian Target Belum Memenuhi

DownloadMulai Pencarian

Show 10 entries

No	unit_kategori	Unit Kerja	Indeks	Target Indeks	Capaian Target Indeks	Jumlah Responden T.Muka	Target Responden T.Muka	Capaian Target Responden T.Muka	Jumlah Responden Media	Target Responden Media	Capaian Target Responden Media
1	UPT Balai/Balai Besar	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bau-Bau	95.1405	88.45	107.56 %	8	100	Belum Memenuhi	7	100	Belum Memenuhi

Showing 1 to 1 of 1 entries

Previous1Next

11. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
30B	Balai POM di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	5	20,00	10,00	10,00	13,33
30B	Balai POM di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	10	50,00	30,00	30,00	36,67
30B	Balai POM di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	15	55,00	30,00	30,00	38,33
30B	Balai POM di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	25	0,00	0,00	0,00	0,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	50	0,00	0,00	0,00	0,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	60	0,00	0,00	0,00	0,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	70	0,00	0,00	0,00	0,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Agustus	80	0,00	0,00	0,00	0,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	September	85	0,00	0,00	0,00	0,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Oktober	90	0,00	0,00	0,00	0,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	November	91	0,00	0,00	0,00	0,00
30B	Balai POM di Bau-Bau	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Desember	100	0,00	0,00	0,00	0,00

12. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi

Indikator 24												
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi												
Rencana aksi RB 1 tahun (penyebut)	Jumlah Implementasi rencana aksi RB Tahun Berjalan (pembilang)											
	s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des
7	1	3	5	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Hadir.KOM												
2. Krida Agen Perubahan (MasegaPOM)												
3. EnsikloPOM (Ensiklopedia Pengawasan Obat dan Makanan)												
4. OMJ (AyO Minum Jamu)												
5. Arsip Award												
6. AKTIF POM												
7. Loka POM Award												

Matriks Rencana Aksi Atas Capaian Program/ Kegiatan Triwulan I

No	Program/Kegiatan/Output	Target Tahun 2025	Realisasi s.d Maret	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana aksi		
							Rencana aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	21,43	Blokir anggaran 97,83%, sehingga anggaran tersedia sebesar Rp. 1.240.000	Optimalisasi anggaran yang tersedia dengan tidak mengurangi capaian output	-	Melakukan revisi anggaran kegiatan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan patroli siber berupa pemenuhan perlengkapan patroli siber dan profiling	TW 2
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	8	2	25,00	Keterbatasan anggaran karena adanya efisiensi	Mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersisa agar tetap dapat mencapai target yang telah ditetapkan	Telah dilakukan proses sertifikasi melalui sistem e-sertifikasi dan pemeriksaan sarana pada TW1 (2 sarana)	Mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersisa agar tetap dapat mencapai target yang telah ditetapkan	TW4
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	115	30	26,09	Adanya pemblokiran anggaran sehingga pelaksanaan kegiatan KIE Stunting target luar kota belum dapat dilaksanakan	Telah dilaksanakan kegiatan KIE PJAS Aman di SDN Kota Baubau	Telah dilaksanakan kegiatan KIE PJAS Aman SDN Palatiga Baubau	Belum dilaksanakan KIE Keamanan Pangan terkait Konvergensi/ Penanganan Stunting dan AMR	TW 2
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0,00	Pembatasan kegiatan perjalanan dinas dan efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan kegiatan tidak maksimal	Pelaksanaan kegiatan dioptimalkan pada kegiatan di dalam kota	Telah dilaksanakan kegiatan Workshop Penyelenggaraan Kearsipan dan Koordinasi di Kota Baubau	Belum terlaksana kegiatan : 1. koordinasi pimpinan 2. Pengembangan kompetensi pegawai. 3. Konsultasi pengawasan di Balai POM di Kendari 4. PEKAN KEWASPADAAN OBAT ILEGAL DAN PENYALAHGUNAAN OBAT 5. DUKUNGAN KEGIATAN FESTIVAL DAERAH (KANDE-KANDEA	TW 4
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	27	11	40,74	Adanya pemblokiran anggaran sehingga membatasi lokasi dan jumlah pencetakan media	Pelaksanaan kegiatan mengoptimalkan anggaran yang tersedia melalui publikasi cetak, luar ruang, digital dan elektronik	Telah dilakukan publikasi cetak, luar ruang, digital dan elektronik untuk TW 1, target direalisasikan saat kegiatan KIE Car Free Day, KIE PJAS di SD Negeri Palatiga dan KIE Luar Ruang di Bulan Ramadan	Publikasi untuk kegiatan KIE di TW 2	TW 2
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	Blokir belanja modal 100%	Mengantisipasi pembukaan blokir	Mengantisipasi pembukaan blokir belanja	-	-

No	Program/Kegiatan/Output	Target Tahun 2025	Realisasi s.d Maret	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana aksi		
							Rencana aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
						belanja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengadaan baran dan jasa	modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengadaan baran dan jasa		
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	4	0	0,00	Blokir belanja modal 100%	Mengantisipasi pembukaan blokir belanja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengadaan baran dan jasa	Mengantisipasi pembukaan blokir belanja modal dengan mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan dalam proses pengadaan baran dan jasa	-	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0,00	Pemenuhan SKL Mikrobiologi belum terpenuhi karena belum dapat dilakukan pemisahan ruangan Lab untuk pengujian Mikrobiologi	Melakukan pemenuhan SKL Kimia Pangan dan Obat	Optimalisasi pemenuhan SKL Kimia Pangan dan Obat	-	-
9	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU	1	0	0,00	Tidak ada kendala/ hambatan	Melakukan Koordinasi dengan Instansi penegakkan hukum terkait pelanggaran Obat dan Makanan	Telah melakukan koordinasi dengan Instansi penegakkan hukum terkait perkara dibidang Obat dan Makanan	Target 1 Perkara Penyidikan di bidang Obat dan Makanan	TW 3
10	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0,00	Tidak ada kendala/ hambatan	Melakukan koordinasi dengan Lintas sektor dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan Advokasi Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	Melakukan koordinasi ke Pemerintah Kota Baubau dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan Advokasi lintas sektor	Melakukan kegiatan Advokasi Lintas sektor program Prioritas Nasional	TW 2
11	Desa Pangan Aman	1	0	0,00	Tidak ada kendala/ hambatan	Melakukan koordinasi dengan Lintas sektor dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan Advokasi Desa Pangan Aman	Melakukan koordinasi ke Pemerintah Kota Baubau dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan Advokasi lintas sektor	Melakukan kegiatan Advokasi Lintas sektor program Prioritas Nasional	TW 2

No	Program/Kegiatan/Output	Target Tahun 2025	Realisasi s.d Maret	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana aksi		
							Rencana aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
12	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0,00	Tidak ada kendala/ hambatan	Melakukan koordinasi dengan Lintas sektor dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan Advokasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Melakukan koordinasi ke Pemerintah Kota Baubau dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan Advokasi lintas sektor	Melakukan kegiatan Advokasi Lintas sektor program Prioritas Nasional	TW 2
13	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	1	25,00	Adanya efisiensi anggaran sehingga terbatas untuk melakukan pendampingan langsung on site ke sarana UMKM yang akan didampingi pada tahun berjalan	Pendampingan UMKM dilakukan secara daring/online seperti video call / telpon	Komunikasi ke UMKM secara daring/online seperti video call / telpon masih terus berjalan dilakukan	Pendampingan UMKM dilakukan secara daring/online seperti video call / telpon	TW 4
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	80	21	26,25	Adanya pemblokiran anggaran sehingga pelaksanaan kegiatan sampling tidak sesuai renlak	Dilakukan sampling sesuai ketersediaan anggaran	Telah dilakukan sampling makanan sesuai ketersediaan Anggaran	Melakukan sampling sesuai renlak awal tahun 2025	TW 4
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	186	21	11,29	Adanya pemblokiran anggaran sehingga pelaksanaan kegiatan sampling tidak sesuai renlak	Dilakukan sampling sesuai ketersediaan anggaran	Telah dilakukan sampling makanan sesuai ketersediaan Anggaran	Melakukan sampling sesuai renlak awal tahun 2025	TW 4
16	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	4	19,05	Tidak ada kendala/ hambatan	Melakukan pemeriksaan produksi pangan, OT dan Kosmetik sesuai jadwal yang ditetapkan	Melakukan pemeriksaan produksi pangan, OT dan Kosmetik sesuai jadwal yang ditetapkan	-	-
17	Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	3	0	0,00	Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi fortifikan tidak sesuai jadwal yang ditetapkan karena adanya relaksasi anggaran yang menyebabkan pengaturan kembali jadwal sampling dan pelaksanaan pemeriksaan produksi pangan fortifikan harus dilaksanakan bersamaan dengan sampling pangan fortifikan.	Melakukan pemeriksaan produksi pangan fortifikasi di TW berikutnya	-	Melakukan reschedul pemeriksaan produksi pangan fortifikasi di TW 2 dan TW 3	TW 2 dan TW 3

No	Program/Kegiatan/Output	Target Tahun 2025	Realisasi s.d Maret	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/ atau TW periode ini	Progres Rencana aksi		
							Rencana aksi yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	287	37	12,89	Adanya pemblokiran anggaran pada triwulan I sehingga pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi tidak sesuai target	Melakukan pemeriksaan sarana distribusi dan melakukan pelaporan tepat waktu	Melakukan penyesuaian renlak terhadap target awal	Melakukan pemeriksaan sarana distribusi sesuai target awal	TW 4
19	Layanan BMN	1	0	0,00	Tidak ada kendala	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dibuat	Koordinasi penatausahaan BMN	-	-
20	EBA.994 Layanan Perkantoran	1	0	0,00	Adanya pemblokiran anggaran operasional dan ATK sehingga realisasi kurang dari target	Penyesuaian kondisi anggaran yang tersedia dengan renlak	Belanja Pegawai, Sewa Kendaraan dan Sewa Rumah Dinas, Honor PPNPN dan Pengelola Keuangan dan Belanja Pengadaan Alih daya serta LTGA	Belanja Pegawai dan Gaji PPNPN, dan Pengelola Keuangan serta LTGA dan Belanja Hari-hari perkantoran	TW 4

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BAU-BAU

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d Maret	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,50	100	122,70	Capaian persentase sampel sediaan farmasi melebihi target, karena realisasi mencapai 100%	Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan melakukan koordinasi dengan Balai Penguji	TW II	Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan melakukan koordinasi dengan Balai penguji	-	-	Sampling sediaan Farmasi dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan
2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	133,33	Capaian persentase sampel sediaan farmasi melebihi target, karena realisasi mencapai 100%	Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan melakukan koordinasi dengan Balai Penguji	TW II	Melaksanakan sampling sesuai perencanaan dan melakukan koordinasi dengan Balai penguji	-	-	Sampling Pangan olahan dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan
3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Terdapat 1 sampel pada TW 1 yang belum tersampling karena efisiensi anggaran	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari	TW II	Melakukan sampling produk PIRT sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.	Melakukan sampling produk PIRTdi TW 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.	TW 2	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
5	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	96,43	642,87	Realisasi mencapai target yang telah ditetapkan	Melakukan komunikasi dengan pelaku usaha produksi untuk menindaklanjuti rekimendasi yang diterbitkan tepat waktu	TW II	CAPA yang diterbitkan dari pelaku usaha segera dilakukan evaluasi sesuai timeline	-	-	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,00	100	105,26	Realisasi mencapai target yang telah ditetapkan	Melakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan	TW 2	Pemeriksaan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan membuat tindak lanjut serta melaporkan SIPT sesuai dan tepat waktu	-	-	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	133,33	Capaian persentase indikator telah melebihi persentase target UPT	Perencanaan disesuaikan target awal tahun	TW 2	melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai perencanaan	-	-	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d Maret	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	100	111,61	Capaian persentase sampel sediaan farmasi melebihi target, karena realisasi mencapai 100%	Melaksanakan pengawasan iklan sesuai perencanaan	TW II	Melaksanakan pengawasan iklan sesuai perencanaan	-	-	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25,00	0	0	Belum dilakukan pemeriksaan disebabkan bersamaan dengan sampling produk fortifikan dan disesuaikan dengan jadwal Balai penguji yang melakukan perubahan jadwal pengujian setelah pembukaan blokir anggaran.	Berkoordinasi dengan Tim sampling Balai POM Baubau dan Lab Pengujian BPOM Kendari	TW 2	-	Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan Fortifikan di TW 2 sesuai jadwal yang ditetapkan antara Tim Sampling Balai POM di Bau-Bau dan Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari.	TW 2	Belum tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,50	11,23	106,95	Realisasi Telah melebihi target yang telah ditetapkan	Sebagai Balai POM baru perlu dilakukan upaya peningkatan pemenuhan SKL tingkat 2	TW 4	-	Peningkatan kompetensi pegawai dan pengembangan verifikasi metode dan persiapan sertifikasi ISO 17025	TW 4	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	95,14	107,56	Capaian melebihi target pada TW I sehingga capaian Efektifitas Sangat Efektif	Meningkatkan kompetensi petugas dalam memberikan KIE	TW 2	Telah dilakukan KIE sesuai dengan target perencanaan pada TW I	Melakukan pengembangan kompetensi petugas dengan mengikuti pelatihan Mandiri	TW 2	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	Belum terdapat target capaian pada TW I	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan Advokasi Lintas sektor	TW 2	Melakukan koordinasi dengan Lintas sektor dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan Advokasi	-	-	-
15	Jumlah desa pangan aman	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	Belum terdapat target capaian pada TW I	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan Advokasi Lintas sektor	TW 2	Melakukan koordinasi dengan Lintas sektor dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan Advokasi	-	-	-
16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	Belum terdapat target capaian pada TW I	Melakukan sesuai dengan perencanaan dan Juknis pelaksanaan kegiatan Advokasi Lintas sektor	TW 2	Melakukan koordinasi dengan Lintas sektor dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan Advokasi	-	-	-
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	15	38,33	255,53	Capaian presentase indikator telah melebihi target TW 1	Pendampingan UMKM dilaksanakan dengan menyesuaikan target per TW dan target tahunan	TW 2	Melakukan monitoring secara berkala terhadap realisasi pelaksanaan pendampingan UMKM sesuai dengan target bulanan dan triwulan	-	-	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I

No	Indikator	Target Bulanan (kumulatif) s.d Maret	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n (Kumulatif)	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan Juli	Belum terdapat target capaian pada TW I	Melakukan pemantauan atau investigasi awal	TW 3	Melakukan intelijen dan patroli siber untuk mengumpulkan data dan keterangan sebelum melakukan operasi penindakan	-	-	Belum ada target capaian pada TW I
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	100	Terdapat penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal di wilayah kerja Balai POM di Bau-Bau, khususnya menggunakan media sosial facebook	Melakukan pengawasan peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal melalui media daring secara konsisten, yang kemudian ditindaklanjuti berupa rekomendasi takedown terhadap link-link yang ditemukan	TW IV	-	Melakukan update database terkait produk-produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal terbaru yang diperoleh dari Badan POM maupun informasi dari masyarakat selama TW I 2025	TW II	Tercapainya realisasi target Indikator sampai dengan TW I
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	-	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	Belum ada target capaian pada TW I
21	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Capaian pada TW I belum ada karena perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melaksanakan pelaporan dan monitoring capaian kinerja sesuai dengan jadwal yang ditetapkan	TW IV	Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara rutin setiap bulan bersama PIC/Tim dan Kepala UPT sehingga pelaksanaan kegiatan di UPT sesuai dengan target dan rencana realisasi yang ditetapkan	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	Belum ada target capaian pada TW I
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	-	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	Belum ada target capaian pada TW I
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	Melakukan motoring dan evaluasi secara periodik	TW IV	-	Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai dengan perencanaan secara periodik	TW IV	Belum ada target capaian pada TW I
24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	60	71	118,33	Capaian presentase indikator telah melebihi target TW 1	Melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan awal sehingga capaian dapat sesuai target Tiap Triwulan	TW II	Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan jadwal dan memonitoring secara berkala pelaksanaan dari setiap program RB	-	--	Tercapainya pelaksanaan kegiatan RB sesuai dengan perencanaan

Pengukuran Efisiensi Indikator Kinerja
Triwulan I Tahun 2025
Balai POM di Bau-Bau

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran			
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,5	100	122,7	120.260.000	3.678.196	3,06	40,12	39,12	Efisien
		2	Persentase Sampel Pangan Olahan Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	27.602.000	2.744.697	9,94	13,41	12,41	Efisien
		3	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar	100	100	100	8.355.000	1.372.349	16,43	6,09	5,09	Efisien
		4	Persentase Sampel PIRT Beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	16.710.000	2.744.697	16,43	7,16	6,16	Efisien
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	15	96,43	642,87	57.573.000	960.000	1,67	385,54	384,54	Efisien
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95	100	105,26	46.958.500	801.000	1,71	61,71	60,71	Efisien
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	21.518.500	801.000	3,72	31,61	30,61	Efisien
		8	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	91,25	100	109,59	187.380.000	3.366.000	1,80	61,01	60,01	Efisien

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran			
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
			dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	133,33	123.860.000	3.366.000	2,72	49,06	48,06	Efisien
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	100	111,61	16.960.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25	0	0	15.142.000	76.000	0,50	0,00	-1,00	Tidak efisien
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	10,5	11,23	106,95	155.408.000	7.971.750	5,13	20,85	19,85	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,45	95,14	107,56	75.858.000	3.215.000	4,24	25,38	24,38	Efisien
		14	Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	91.872.000	0	0,00	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
		15	Jumlah desa pangan aman	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	148.424.000	0	0,00	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran			
a	b		c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)			
		16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan April	97.888.000	0	0,00	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	15	38,33	255,53	46.791.000	4.910.000	10,49	24,35	23,35	Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	-	Perhitungan mulai dilakukan di bulan Juli	83.097.000	450.000	0,54	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai standar	50	50	100	82.075.000	0	0,00	40,12	39,12	Efisien
8	Layanan Publik UPT yang Prima	20	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	39.571.000	1.285.000	3,25	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	21	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	182.531.000	23.910.524	13,10	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
		22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	1.729.949.600	455.368.531	26,32	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			Anggaran per Sasaran Strategis					
				Target	Realisasi	Capaian Output Indikator	Pagu	Realisasi	Capaian Input Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
a	b		c	d	e	f	g	h	i			
						(e/d x 100)			(h/g x 100)			
		23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	Perhitungan dilakukan di akhir tahun	483.250.000	62.973.572	13,03	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!
		24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	60	71	118,33	749.504.400	120.722.936	16,11	7,35	6,35	Efisien

**Pengukuran Efisiensi Sasaran Kegiatan
Triwulan I Tahun 2025
Balai POM di Bau-Bau**

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Strategis (%)	Anggaran per Sasaran Kegiatan			Indeks Efisiensi (IE)	Standar Esensi (SE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)				
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	108,49	Rp 627.177.000	Rp 19.833.939	3,16	34,30	1	33,30	Tidak Efisien)
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	0,00	Rp 15.142.000	Rp 76.000	0,50	0,00	1	-1,00	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	106,95	Rp 155.408.000	Rp 7.971.750	5,13	20,85	1	19,85	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	107,56	Rp 414.042.000	Rp 3.215.000	0,78	138,52	1	137,52	Tidak Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan	110,00	Rp 46.791.000	Rp 4.910.000	10,49	10,48	1	9,48	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	0	Rp 83.097.000	Rp 450.000	0,54	0,00	1	-1,00	-
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan	100	Rp 82.075.000	Rp -	0,55	182,39	1	33,30	Tidak Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Strategis (%)	Anggaran per Sasaran Kegiatan			Indeks Efisiensi (IE)	Standar Esensi (SE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)				
	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif								
8	Layanan Publik UPT yang Prima	0	Rp 39.571.000	Rp 1.285.000	3,25	0,00	1	-1,00	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	110	Rp 3.145.235.000	Rp 662.975.563	21,08	5,22	1	4,22	Tidak Efisien

**Pengukuran Efisiensi Sasaran Program/ Kegiatan
Triwulan I Tahun 2025
Balai POM di Bau-Bau**

Program/Kegiatan/Output			Output		Anggaran			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
			T	R	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)		
			c	d	e (d/c x 100)	f	g	h (g/f x 100)		
DR		Program Pengawasan Obat dan Makanan								
DR.3165		Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia								
	AEA	Koordinasi								
	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	21,43	57.240.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
	BAH	Pelayanan Publik Lainnya								
	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	8	2	25,00	49.143.000	960.000	1,95	12,80	11,80
	BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat								
	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	115	30	26,09	75.858.000	3.215.000	4,24	6,16	5,16
	BKB	Pemantauan produk								
	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0,00	265.000.000	23.910.524	9,02	0,00	-1,00
	BMB	Komunikasi Publik								
	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	27	11	40,74	39.571.000	1.285.000	3,25	12,55	11,55
	CAB	Sarana Bidang Kesehatan								
	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	50.000.000	-	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
	CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi								
	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	4	0	0,00	65.000.000	-	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
	PDD	Standarisasi Lembaga								
	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0,00	155.408.000	7.971.750	5,13	0,00	-1,00

Program/Kegiatan/Output			Output		Anggaran			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan		
			T	R	Capaian	Pagu	Realisasi				Capaian	
					(%)						(%)	
			c	d	e	f	g	h				
					(d/c x 100)			(g/f x 100)				
	QCD	Perkara Hukum Badan Usaha										
	QCD.U47	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA BAUBAU		1	0	0,00	107.932.000	450.000	0,42	0,00	-1,00	Tidak efisien
	QDB	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM										
	QDB.001		Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0,00	91.872.000	-	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	QDB.002		Desa Pangan Aman	1	0	0,00	148.424.000	-	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	QDB.003		Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0,00	97.888.000	-	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	QDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM										
	QDG.001		UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4	1	25,00	29.901.000	4.910.000	16,42	1,52	0,52	Efisien
	QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk										
	QIA.001		Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	80	21	26,25	41.775.000	6.861.743	16,43	1,60	0,60	Efisien
	QIA.002		Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	186	21	11,29	100.735.000	3.678.196	3,65	3,09	2,09	Tidak Efisien
	QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga										
	QIC.001		Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	4	19,05	21.337.000	1.450.000	6,80	2,80	1,80	Tidak Efisien
	QIC.003		Layanan Pemeriksaan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	3	0	0,00	4.292.000	-	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	QIC.004		Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	287	37	12,89	420.807.000	6.960.000	1,65	7,79	6,79	Tidak Efisien
WA		Program Dukungan Manajemen										
WA.6384		Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM										
	EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal										
	EBA.956		Layanan BMN	1	0	0,00	8.000.000	2.946.400	36,83	0,00	-1,00	Tidak Efisien

Program/Kegiatan/Output				Output			Anggaran			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
				T	R	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian			
						(%)			(%)			
				c	d	e	f	g	h			
						(d/c x 100)			(g/f x 100)			
	EBA.994		Layanan Perkantoran	1	0	0,00	2.711.785.000	636.118.639	23,46	0,00	-1,00	Tidak efisien

Realisasi Anggaran (Data Omspan) s.d 31 Maret 2025
Balai POM di Bau-Bau

OM-SPAN

LOKA POM DI KOT...
T.A. 2025

haichat

EXCEL

PDF

FILTER

Realisasi Belanja Satker Per Jenis Belanja

FILTER:

PERIODE | JANUARI S.D. MARET

CARI DI HALAMAN...

NO	KODE NAMA SATKER	KETERANGAN	JENIS BELANJA										TOTAL
			PEGAWAI	BARANG	MODAL	BEBAN BUNGA	SUBSIDI	HIBAH	BANSOS	LAINLAIN	TRANSFER		
1	672850 BALAI POM DI BAU-BAU	PAGU	1,553,165,000	2,940,373,000	115,000,000	0	0	0	0	0	0	0	4,608,538,000
		REALISASI	395,727,225 (25.48%)	304,990,027 (10.37%)	0 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	700,717,252 (15.20%)	
		SISA	1,157,437,775	2,635,382,973	115,000,000	0	0	0	0	0	0	3,907,820,748	
GRAND TOTAL		PAGU	1,553,165,000	2,940,373,000	115,000,000	0	0	0	0	0	0	4,608,538,000	
		REALISASI	395,727,225 (25.48%)	304,990,027 (10.37%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	700,717,252 (15.20%)	
GRAND TOTAL		PAGU	1,553,165,000	2,940,373,000	115,000,000	0	0	0	0	0	0	4,608,538,000	
		REALISASI	395,727,225 (25.48%)	304,990,027 (10.37%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	700,717,252 (15.20%)	
		SISA	1,157,437,775	2,635,382,973	115,000,000	0	0	0	0	0	0	3,907,820,748	

UNDANGAN EVALUASI INTERNAL BALAI POM DI BAU-BAU TRIWULAN I TA 2025



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BAU-BAU

Jl. Bakti Abri, Kel. Bukit Wolio Indah, Kec. Wolio, Kota Baubau 93711
Telp. (0402) 2822916; Email: bpom_baubau@pom.go.id; Website: baubau.pom.go.id

Nomor : B-PI.04.30B.04.25.0351 Baubau, 11 April 2025
Lampiran : -
Hal : Rapat Evaluasi dan Monitoring Capaian
Kinerja Periode Januari s.d Maret TA 2025

Yth. Seluruh Ketua Tim dan Pegawai Loka POM di Kota Baubau
Jl. Bakti Abri, Kel. Bukit Wolio Indah, Kec. Wolio
Kota Baubau

Sehubungan dengan selesainya pelaksanaan kegiatan Loka POM di Kota Baubau untuk periode Triwulan I TA 2025, maka perlu dilaksanakan Rapat Evaluasi dan Monitoring Capaian Kinerja Loka POM di Kota Baubau periode Januari s.d Maret bersama seluruh Pegawai Loka POM di Kota Baubau, yang akan dilaksanakan pada:

hari/ tanggal : Senin, 14 April 2025
waktu : 14.00 WITA - selesai
tempat : Ruang Rapat Loka POM di Kota Baubau

Diharapkan kepada seluruh ketua tim kerja dan penanggung jawab kegiatan sudah selesai mengisi rekapitulasi hasil capaian kinerja periode s.d bulan Maret TA 2025 di aplikasi Sistem Monitoring Capaian Kinerja (Simoncaki) Tahun 2025 sebelum pelaksanaan rapat tersebut pada tautan : <https://bit.ly/Simoncaki2025> dan https://bit.ly/Monev_TW_I_2025 (untuk capaian IKU yang belum ada pada Link **Simoncaki2025**).

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih

Kepala Balai POM di Bau-Bau,



Ryanperi Kusuma,S.Farm., Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

DAFTAR HADIR
RAPAT EVALUASI INTERNAL BALAI POM DI BAU-BAU
TRIWULAN I TA 2025

DAFTAR HADIR

Unit Kerja : Balai POM di Bau-Bau
Tanggal : 14 April 2025
Kegiatan : Rapat Evaluasi dan Monitoring Capaian Kinerja Jan - Maret TA 2025

NO.	NAMA	Jabatan	JK (L/P)	Tanda tangan	
1	Ryanperi Kusuma, S. Farm., Apt.	Ka. Balai	L	1	
2	Anggun Dwi Lanti, S. Farm., Apt.	PPM Ahli Muda	P	2	
3	Rifandy Dwi Fari	PPM Ahli Pertama	L	3	
4	Siti Sarfati Alwi	PPM Ahli Muda	P	4	
5	Ila Andini Oselia, S. TP	PPM Ahli Pertama	P	5	
6	Aguswinarto	PPM pertama	L	6	
7	Besse Fitriani	PPM Pertama	P	7	
8	Riche Riyanti Saranga	PPM Pertama	P	8	
9	Yuli Yanti Andu	PPNPN	P	9	
10	WA ODE SITI NURHIZAH	PPM Pertama		10	
11	Andi Muh. Jamil	PPM pertama	L	11	
12	Raiha Yulohetris Nampu	PPM Pertama	L	12	
13	Isti Arsyanti	Subscreny	P	13	
14	Grodr. Iqra Megara, S. Farm., Apt.	PPNPN	L	14	
15	Jufri	PPM muda	L	15	
16	Indarti Ann	PPM muda		16	
17	ASDIN	PPM pertama	L	17	
18	Iin Fitriani	PPM pertama		18	
19	Wa Ode Samudra	PPM Pertama	P	19	
20	Wa Ode Igo	PPM Pertama		20	
21	Arifin Kurni	PPM	L	21	
22	Wa ode Dwi Indrisi	PPM Pertama		22	
23	Bisma. H.R	PPNPN		23	
24				24	
25				25	
26				26	
27				27	
28				28	
29				29	
30				30	

Pembuat Daftar

Rifandy Dwi Fari, S. Farm., Apt

**DOKUMENTASI
RAPAT EVALUASI INTERNAL BALAI POM DI BAU-BAU
TRIWULAN I TA 2025**



TERIMA KASIH

